

**PENGARUH *TIME PRESSURE*, TINDAKAN SUPERVISI,
LOCUS OF CONTROL DAN *SELF ESTEEM IN RELATION TO
AMBITION* TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS
PROSEDUR AUDIT.**

***INFLUENCE OF TIME PRESSURE, SUPERVISION OF
ACTION, LOCUS OF CONTROL AND SELF ESTEEM IN
RELATION TO AMBITION TO THE AUDIT PROCEDURES
PREMATURE SIGN-OFF***

**FANDY HARIS PANDOE
8335097686**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**






**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Yunika Murdayanti, SE., M.Si, M.Ak</u> NIP. 19786021 200801 2 011	Ketua Penguji		1 Juli 2013
2. <u>Diana Noviarini, SE., M.Si</u> NIP. 19751115 200812 2 002	Sekretaris		4 Juli 2013
3. <u>Tresno Eka Jaya, SE., M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Penguji Ahli		9 Juli 2013
4. <u>Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Pembimbing I		1 Juli 2013
5. <u>Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Pembimbing II		1 Juli 2013

Tanggal Lulus 26 Juni 2013

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2013

Yang membuat pernyataan



Fandy Haris Pandoe
No.Reg. 8335097686

ABSTRAK

Pandoe, Fandy Haris 2013 : Pengaruh Time Pressure, Tindakan Supervisi, Locus Of Control dan Self Esteem in Relation to Ambition terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pembimbing : (1) Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc (2) Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan time pressure, tindakan supervisi, locus of control dan self esteem in relation to ambition terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Data penelitian diambil dari 37 auditor yang berada di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.

Metode analysis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisi regresi linear berganda, uji t, uji F dan R^2 .

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa time pressure, locus of control dan self esteem in relation to ambition berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sedangkan tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Time pressure, tindakan supervisi, locus of control dan self esteem in relation to ambition berpengaruh secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Kata kunci : penghentian prematur atas prosedur audit, time pressure, tindakan supervisi, locus of control, self esteem in relation to ambition

ABSTRACT

Pandoe, Fandy Haris 2013: Influence of Time Pressure, Supervision of Action, Locus Of Control and Self Esteem in Relation to Ambition to the Audit Procedures Premature Sign-Off

Supervisor: (1) Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc (2) Nuramalia Hasanah, SE, M. Ak

The purpose of this study was to analyze the relationship between time pressure, supervision of action, locus of control and self-esteem in relation to ambition to the audit procedures premature sign-off. Data of this research is obtained from the 37 auditors these are in East Jakarta and South Jakarta.

Data analysis method used in this study is the classical assumption, multiple linear regression analysis, t test, F test and R².

Results of hypothesis testing showed that time pressure, locus of control and self-esteem in relation to ambition have influence significant on audit procedures premature sign-off while supervision of action doesn't significant on audit procedures premature sign-off. Time pressure, supervision of action, locus of control and self-esteem in relation to ambition simultaneously affect audit procedures premature sign-off.

Keywords: audit procedures premature sign-off, time pressure, supervision of action, locus of control, self-esteem in relation to ambition

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Time Pressure*, Tindakan Supervisi, *Locus of Control* dan *Self Esteem in Relation to Ambition* Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Keberhasilan menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Unggul Purwohedi, SE, M.Si, Ph.D, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan proposal ini.
4. Bapak M. Yasser Arafat, SE, Akt, MM dan Ibu Marsellisa Nindito, SE, Akt yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis selama melakukan penulisan proposal skripsi ini.
5. Seluruh dosen FE UNJ yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis duduk dibangku perkuliahan.

6. Kedua orang tua tercinta dan kedua sodara kandung Ferdy Haris Pandoe dan Fellyna Haris Pandoe dalam memberikan dukungan moral dan finansial kepada penulis.
7. Kepada teman-teman di S1 Akuntansi Nonreg 2009 dan Reg 2009, para kakak senior dan orang yang penulis sayangi Alin Amalia Roemanti yang selalu memberikan dorongan semangat maupun doa.
8. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebut satu per satu yang sudah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Originalitas	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis	9
Bab II Kajian Pustaka Kerangka pemikiran dan Hipotesis	10
2.1. Kajian Pustaka	10
2.1.1. <i>Auditing</i>	10
2.1.2. Prosedur Audit	16
2.1.3. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	22
2.1.4. <i>Time Pressure</i>	24
2.1.5. Tindakan Supervisi	26
2.1.6. <i>Locus of Control</i>	29
2.1.7. <i>Self esteem in Relation to Ambition</i>	32
2.2. <i>Review Penelitian Yang Relevan</i>	34
2.3. Kerangka Pemikiran	36
2.4. Hipotesis	38
Bab III Objek dan Metodologi Penelitian	40
3.1. Objek dan Ruang lingkup penelitian	40
3.2. Metode penelitian	40
3.3. Operasionalisasi Variabel penelitian	41
3.3.1. Variabel Dependen	41
3.3.1.1. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	41
3.3.2. Variabel Independen	42
3.3.2.1. <i>Time Pressure</i>	42
3.3.2.2. Tindakan Supervisi	43
3.3.2.3. <i>Locus of Control</i>	46
3.3.2.4. <i>Self Esteem in Relation to Ambition</i>	47
3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sample	51
3.4.1. Populasi	51

3.4.2. Sampel	51
3.5. Prosedur Pengumpulan Data	52
3.6. Metode Analisis	52
3.6.1. Uji Instrumen Penelitian	53
3.6.1.1. Uji Validitas	53
3.6.1.2. Uji Reliabilitas	54
3.6.2. Statistik Deskriptif	54
3.6.3. Uji Asumsi Klasik	54
3.6.3.1. Uji Normalitas	54
3.6.3.2. Uji Multikolinearitas	55
3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas	56
3.6.4. Analisis Regresi	56
3.6.5. Pengujian Hipotesis	57
3.6.5.1. Uji F	57
3.6.5.2. Uji t	58
3.6.5.3. Koefisien Determinas	59
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	61
4.1. Deskripsi Unit Analisis	61
4.1.1. Karakteristik Responden	62
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	64
4.2.1. Hasil Penelitian	64
4.2.1.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	64
4.2.1.1.1. Hasil Uji Validitas	64
4.2.1.1.2. Hasil Uji Reliabilitas	65
4.2.1.2. Uji Statistik Deskriptif	66
4.2.1.3. Hasil Uji Normalitas	69
4.2.1.4. Hasil Uji Multikolinearitas	70
4.2.1.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
4.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis	71
4.2.2.1. Uji Regresi Linear Berganda	71
4.2.2.2. Hasil Uji t	73
4.2.2.3. Hasil Uji F	74
4.2.2.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi	74
4.2.3. Pembahasan	75
4.2.3.1. Pengaruh <i>Time Pressure</i> Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	76
4.2.3.2. Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	78
4.2.3.3. Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	79
4.2.3.4. Pengaruh <i>Self Esteem in Relation to Ambition</i> Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	80
Bab V Kesimpulan dan Saran	
5.1. Kesimpulan.....	81
5.2.Keterbatasan dan Saran	82
5.2.1. Keterbatasan.....	82

5.2.2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya	83
Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1 Histogram.....	117
Gambar 4.2 P-P Plot.....	117
Gambar 4.3 Scatterplot	119

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Review</i> Penelitian Relevan	35
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	48
Tabel 4.1 Tingkat Pengambilan Kuesioner	61
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	62
Tabel 4.3 Pendidikan Responden	62
Tabel 4.4 Posisi atau Jabatan Responden	63
Tabel 4.5 Lama Bekerja	63
Tabel 4.6 Hasil Validitas <i>Time Pressure</i>	97
Tabel 4.7 Hasil Validitas Tindakan Supervisi	98
Tabel 4.8 Hasil Validitas <i>Locus Of Control</i>	99
Tabel 4.9 Hasil Validitas <i>Self Esteem in Relation to Ambition</i>	100
Tabel 4.10 Hasil Validitas Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	101
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas	102
Tabel 4.12 Analisis Statistik Deskriptif	103
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	116
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas	118
Tabel 4.15 Hasil Uji Glejser	120
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	121
Tabel 4.17 Hasil Uji t	121
Tabel 4.18 Hasil Uji F	122
Tabel 4.19 Koefisien Determinasi	123

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Uji Coba Instrumen Penelitian.....	88
Lampiran 2 Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....	95
Lampiran 3 Output SPSS Uji Validitas.....	97
Lampiran 4 Output SPSS Uji Reliabilitas.....	102
Lampiran 5 Analisis Statistik Deskriptif.....	103
Lampiran 6 Kuesioner Penelitian.....	104
Lampiran 7 Data Penelitian.....	111
Lampiran 8 Output SPSS Uji Normalitas.....	116
Lampiran 9 Gambar Histogram dan P-P Plot.....	117
Lampiran 10 Output SPSS Uji Multikolonieritas.....	118
Lampiran 11 Scatterplot.....	119
Lampiran 12 hasil Uji Glejser.....	120
Lampiran 13 Output SPSS Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji t.....	121
Lampiran 14 Output SPSS Uji F.....	122
Lampiran 15 Output SPSS Uji Koefisien Determinasi.....	123
Lampiran 16 Bukti Penerimaan Kuesioner.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jasa audit akuntan publik dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak luar perusahaan memerlukan jasa audit akuntan publik untuk menentukan keandalan pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002).

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus melaksanakan prosedur audit. Proses audit yang dilakukan oleh auditor diartikan sebagai proses akumulasi dan evaluasi bahan bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang ada dan kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit merupakan bagian dari *assurance services*. *AICPA special Committee on Assurance Services* mendefinisikan *Assurance Services* sebagai “jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan”. Messier et al. (2008) menyatakan bahwa definisi ini mencakup beberapa konsep penting, salah satunya adalah konsep peningkatan kualitas informasi beserta konteks yang dikandungnya. Konsep ini menyatakan bahwa pelaksanaan *assurance service* dapat meningkatkan kualitas melalui peningkatan kepercayaan dalam hal reliabilitas dan relevansi informasi. Karena pengauditan

merupakan bagian dari *assurance service*, maka jelaslah bahwa pengauditan melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit (auditor).

Walaupun proses audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi beserta konteks namun dalam kenyataan berbeda. Dalam kenyataannya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit yang dilakukan mereka, fenomena ini disebut perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality/RAQ behaviors*). Dan berdasarkan penelitian, perilaku pengurangan kualitas audit semakin banyak terjadi (Alderman dan Deitrick, 1982 ; Margheim dan Pany, 1986 ; Raghunathan, 1991 ; Malone dan Roberts, 1996 ; Reckers et al., 1997 ; Coram et al., 2000 ; Herningsih, 2001 ; Redtke dan Tervo, 2004 ; Soobaroyen dan Chengabroyan, 2005) sehingga diperlukan perhatian yang lain terhadap cara auditor mengaudit. Coram (2005) dalam (Weningtyas, 2006) mengatakan pengurangan kualitas dalam audit diartikan sebagai “pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor”. Pengurangan mutu ini dapat dilakukan melalui tindakan seperti mengurangi jumlah sampel audit, melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat *item* yang dipertanyakan dan pemberian opini saat semua prosedur yang disyaratkan belum dilakukan lengkap.

Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behavior*) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Malone dan Roberts, 1996 ; Kelly dan Margheim, 1998 ; Shaapero et al., 2003 ; Coram et al., 2004). Tindakan ini berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak

melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Perilaku tersebut dianggap paling tidak diterima dan paling berat hukumannya (bisa berupa pemecatan) jika dibandingkan dengan bentuk RAQ lainnya (Malone dan Roberts, 1996 ; Coram et al., 2004). Perilaku ini juga menyebabkan terjadinya peningkatan tuntutan hukum terhadap auditor dalam membentuk *judgment* dan opini yang salah akan semakin tinggi, jika salah satu/beberapa langkah dalam prosedur audit dihilangkan. Menurut Dalton dalam (Shpeero et al., 2003) kegagalan audit ini tidak hanya dapat meningkatkan secara signifikan terhadap biaya litigasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP), tetapi juga dapat menghalangi kemampuan KAP dalam mempertahankan orang-orang yang berpengalaman. Lebih lanjut jika orang-orang yang berpengalaman meninggalkan profesinya dan digantikan dengan orang-orang yang kurang berpengalaman, dapat menyebabkan meningkatnya kemungkinan hasil pekerjaan yang dibawah standar.

Dalam kenyataannya seperti kasus Enron dan fenomena-fenomena perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality/RAQ behaviors*) semakin banyak terjadi. Di Indonesia sendiri skandal akuntansi yang melibatkan akuntan publik bukan lah hal yang baru. salah satu kasus besar yang pernah terjadi adalah keterlibatan 10 KAP di Indonesia dalam praktik kecurangan keuangan. Sebelum terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997, kesepuluh KAP tersebut ditunjuk untuk mengaudit 37 Bank. Hasil audit menyatakan bahwa laporan keuangan bank-bank tersebut wajar tanpa pengecualian. Namun saat krisis menghantam Indonesia bank-bank tersebut kolaps dikarenakan kinerja keuangan yang sangat buruk.

Setelah dilakukan penyelidikan terungkaplah bahwa KAP-KAP tersebut terlibat praktik kecurangan akuntansi. Namun pemerintah hanya memberikan teguran saja bagi 10 KAP yang terlibat praktik kecurangan. Sementara BP2AP (Badan Peradilan Profesi Akuntansi Publik) yang berhak menjatuhkan sanksi kepada 10 KAP tersebut hanya memberikan sanksi ringan saja kepada 3 KAP dengan melarang KAP tersebut melakukan audit terhadap klien dari bank-bank, dan 7 lainnya dinyatakan bebas.

Hal ini tentunya berdampak terhadap menurunnya keyakinan shareholder terhadap kualitas audit akibat dari praktik kecurangan yang melibatkan auditor dalam melaksanakan tugasnya dan berdampak pada penurunan kualitas audit. Menurut Malone dan Roberts (1996) dan Coram, et al., (2004) salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviors*) adalah *premature sign-off*. Menurut Weningtyas (2006) tindakan ini berkaitan dengan *premature sign-off* yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Perilaku ini disebabkan oleh adanya dilema dari pihak auditor dimana auditor dituntut untuk memenuhi standar profesional agar dapat memberikan kualitas yang baik, namun disisi lain auditor dihadapkan oleh hambatan berupa biaya dan waktu sehingga menimbulkan kecenderungan perilaku disfungsional yang mengakibatkan penurunan terhadap kualitas audit.

Melakukan prosedur audit, auditor mempertimbangkan biaya dan waktu yang tersedia. Pertimbangan tersebut menimbulkan *time pressure*. Jika waktu yang dialokasikan tidak cukup, auditor akan bekerja dengan cepat, sehingga hanya

melaksanakan sebagian prosedur audit yang disyaratkan (Waggoner dan Cashell, 1991). *Time pressure* yang diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit (Weningtyas, 2006). Jika auditor semakin cepat menyelesaikan tugas auditnya maka biaya pelaksanaan penugasan menjadi semakin kecil. Keadaan seperti ini membuat auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Penghentian prematur atas prosedur audit juga bisa terjadi adanya pengaruh tindakan supervisi. Menurut Black (1994) dalam Rapina (2011) supervisi menyatakan tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, dengan hasil yang bermutu dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Tindakan supervisi adalah pengarah dan pengendalian kepada tingkat karyawan yang ada di bawahnya dalam suatu organisasi. Pengarah dan pengendali ini dimaksudkan pada penghentian pekerjaan lebih dini. Penghentian pekerjaan lebih dini akan menyebabkan pengaruh perubahan dalam perencanaan audit, karena akan menghasilkan suatu resiko yang tidak terkendali. Kantor Akuntan Publik harus mengendalikan tindakan supervisi ini. Dalam pekerjaannya supervisor dituntut untuk dapat mencapai tujuan, memecahkan permasalahan, membantu kinerja bawahan, dan membantu bawahan dalam mengatasi masalah yang dihadapi untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Tindakan ini dapat memungkinkan pengaruh dalam penghentian pekerjaan lebih dini.

Karakteristik individual auditor memungkinkan mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Salah satu karakteristik individual auditor adalah *locus of control*. *Locus of Control* atau lokus pengendalian yang merupakan

kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Locus pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu locus pengendalian internal yang mencirikan seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka di organisasi. Locus pengendalian eksternal yang mencirikan individu yang mempercayai bahwa perilaku kerja dan keberhasilan tugas mereka lebih dikarenakan faktor di luar diri yaitu organisasi. *Locus of control* didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya (Robbins, 2010). Saat seseorang auditor dituntut dalam melakukan suatu pekerjaannya dan merasa mempunyai tanggung jawab, auditor melakukan segala cara untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Akan tetapi apabila auditor merasa tidak mampu melakukannya maka auditor itu akan melakukan suatu tindakan memanipulasi pekerjaannya agar terlihat sudah melakukan semua pekerjaannya. Manipulasi akan menimbulkan penyimpangan perilaku dalam audit. Hasil dari perilaku ini akan menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Ini menghasilkan pertanyaan apakah semakin tinggi locus kendali eksternal individu, semakin tinggi juga mereka menerima perilaku penyimpangan audit.

Self esteem in relation to ambition memungkinkan mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Menurut Karl Perera (2004) dalam Irawati (2006) harga diri memiliki hubungan erat dengan ambisi. Ambisi dapat memotivasi individu untuk melewati tantangan dalam hidup. Harga diri dalam kaitannya dengan ambisi dapat diartikan sebagai perasaan umum yang dimiliki individu terhadap harga dirinya sebagai faktor penentu munculnya suatu

keinginan yang harus dicapai. Harga diri yang tinggi mampu mendorong individu melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya. Dalam audit, individu yang melakukan segala cara untuk mencapai tujuan dapat menimbulkan penyimpangan dalam melaksanakan tugas audit. Maka auditor yang memiliki harga diri tinggi sebagai penyebab tingginya ambisi lebih dapat melakukan penyimpangan perilaku audit.

Oleh karena itu, *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition* diduga mempengaruhi kualitas audit dengan melakukan penghentian premature atas prosedur audit, berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Time Pressure*, Tindakan Supervisi, *Locus of Control* dan *Self Esteem in Relation to Ambition* Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
2. Apakah tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

4. Apakah *self esteem in relation to ambition* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
5. Apakah *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh tindakan supervisi terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh *self esteem in relation to ambition* terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan menjadi bahan untuk pengetahuan dalam bidang audit dan audit berperilaku sebagai salah satu dasar peneliti dalam meneliti permasalahan di masa yang akan datang. Dan peneliti ini diharapkan agar dapat memberikan jawaban tentang hubungan antara variabel *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

1.4.2. Manfaat Praktis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) agar lebih memahami perilaku auditor dalam kaitannya dengan *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. *Auditing*

Menurut Sukrisno Agoes (2004), auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Arens (2011) menggambarkan audit sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Mulyadi (2002) auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Ada beberapa jenis-jenis audit yaitu:

1. Audit Keuangan

Audit keuangan adalah audit terhadap laporan keuangan perusahaan atau organisasi yang akan menghasilkan opini pihak ketiga mengenai relevansi, akurasi, dan kelengkapan laporan-laporan tersebut.

Audit keuangan umumnya dilaksanakan oleh perusahaan atau akuntan publik independen yang harus mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Banyak perusahaan mempekerjakan auditor internal yang berfokus pada pengawasan pelaksanaan dan operasi perusahaan untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebijakan organisasi

2. Audit Operasional

Audit Operasional adalah pengkajian atas setiap bagian organisasi terhadap prosedur operasi standar dan metoda yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan (3E)

3. Audit Ketaatan

Audit Ketaatan adalah proses kerja yang menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang

4. Audit Investigatif

Audit Investigatif adalah: 1. “Serangkaian kegiatan mengenali (*recognize*), mengidentifikasi (*identify*), dan menguji (*examine*) secara detail informasi dan fakta-fakta yang ada untuk mengungkap kejadian yang sebenarnya dalam rangka pembuktian untuk mendukung proses hukum atas dugaan penyimpangan yang

dapat merugikan keuangan suatu entitas (perusahaan/organisasi/negara/daerah).”

2. *“a search for the truth, in the interest of justice and in accordance with specification of law”* (di negara *common law*)

Jadi, audit itu adalah suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut:

- 1) Proses pengumpulan dan evaluasi bahan bukti
- 2) Informasi yang dapat diukur. Informasi yang dievaluasi adalah informasi yang dapat diukur. Hal-hal yang bersifat kualitatif harus dikelompokkan dalam kelompok yang terukur, sehingga dapat dinilai menurut ukuran yang jelas, seumpamanya Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang Baik, dan Tidak Baik dengan ukuran yang jelas kriterianya.
- 3) Entitas ekonomi. Untuk menegaskan bahwa yang diaudit itu adalah kesatuan, baik berupa Perusahaan, Divisi, atau yang lain.
- 4) Dilakukan oleh seseorang (atau sejumlah orang) yang kompeten dan independen yang disebut sebagai Auditor.
- 5) Menentukan kesesuaian informasi dengan kriteria penyimpangan yang ditemukan. Penentuan itu harus berdasarkan ukuran yang jelas. Artinya, dengan kriteria apa hal tersebut dikatakan menyimpang.
- 6) Melaporkan hasilnya. Laporan berisi informasi tentang kesesuaian antara informasi yang diuji dan kriterianya, atau ketidaksesuaian informasi yang diuji dengan kriterianya serta menunjukkan fakta atas ketidaksesuaian tersebut

Menurut IAI (2001) dalam SA Seksi 326 bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor juga merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat.

Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan auditan. Tipe pendapat tersebut adalah pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) (Mulyadi, 2002)

Opini auditor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Mulyadi,2002:20-22):

1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi :

- a) Semua laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.

- b) Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
- c) Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
- d) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
- e) Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjas (atau bahasa penjas yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjas dicantumkan setelah paragraf pendapat.

Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- a) Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
- b) Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
- c) Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- d) Penekanan atas suatu hal
- e) Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan.

Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan :

- a) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
- b) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan *auditee* tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5) Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika ia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan *klien*.

2.1.2. Prosedur Audit

Menurut Messier (2008) prosedur audit adalah tindakan spesifik yang dilakukan oleh auditor untuk mengumpulkan bukti dengan maksud untuk menentukan apakah asersi tertentu telah dipenuhi. Sukrisno (2004) mendefinisikan prosedur audit sebagai "langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif". Kualitas kerja dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit. Sedangkan hal yang dihadapi profesi auditor saat ini adalah praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Weningtyas, 2006).

Prosedur audit meliputi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh auditor dalam melakukan audit. Prosedur audit ini sangat diperlukan bagi asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan bekerja secara efektif dan efisien (Malone & Roberts, 1996). Standar pekerjaan lapangan ketiga menyebutkan beberapa prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh auditor dalam mengumpulkan berbagai tipe bukti audit. Prosedur audit yang disebutkan dalam standar tersebut meliputi (Mulyadi, 2002) :

1. Inspeksi

Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu. Prosedur audit ini banyak dilakukan oleh auditor. Dengan melakukan inspeksi terhadap sebuah dokumen, auditor akan dapat menentukan keaslian dokumen tersebut.

2. Pengamatan

Pengamatan merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Objek yang diamati auditor adalah karyawan, prosedur, dan proses.

3. Permintaan Keterangan

Permintaan keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan. Bukti audit yang dihasilkan dari prosedur ini adalah bukti lisan dan bukti dokumenter.

4. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas.

Menurut Messier et al. (2008) prosedur audit yang harus dilakukan untuk memeriksa bukti audit meliputi:

1. *Inspection of Records of Documents*

Inspeksi ini meliputi pemeriksaan terhadap pencatatan internal maupun eksternal beserta dokumen dalam bentuk cetak, elektronik atau media lainnya

2. *Inspection of Tangible Assets*

Inspeksi ini meliputi pemeriksaan fisik terhadap aset pada perusahaan. Biasanya dilakukan dengan melakukan perhitungan fisik terhadap aset.

3. *Observation*

Observasi dalam auditing meliputi pengamatan dengan menyaksikan langsung pelaksanaan suatu proses atau prosedur yang sedang dilakukan oleh seseorang yaitu karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.

4. *Inquiry*

Proses pencarian informasi kepada orang yang berpengetahuan dan ahli dalam suatu bidang di dalam perusahaan. Informasi tersebut meliputi informasi finansial dan nonfinansial mengenai perusahaan maupun di luar perusahaan.

5. *Confirmation*

Inquiry namun lebih spesifik, yang merupakan proses dalam memperoleh representasi dari sebuah informasi mengenai kondisi yang sebenarnya kepada pihak ketiga.

6. *Recalculation*

Merupakan pengecekan terhadap keakuratan matematis dari suatu dokumen atau pencatatan. Sebagai contoh pengecekan terhadap jumlah depresiasi suatu aset. Biasanya menggunakan alat bantu berupa sistem yang terkomputerisasi.

7. *Reperformances*

Merupakan prosedur audit dimana auditor secara langsung melakukan pekerjaan ulang berupa prosedur atau kontrol yang biasanya dilakukan oleh karyawan di perusahaan tersebut sebagai bagian dari internal control perusahaan.

8. *Analytical Procedures*

Merupakan proses dalam menganalisis suatu informasi keuangan yang terbentuk dari adanya hubungan yang erat antara data keuangan maupun dan nonkeuangan. Sebagai contoh, auditor membandingkan laporan keuangan tahun ini dan laporan keuangan tahun lalu.

9. *Scanning*

Merupakan peninjauan data akuntansi untuk mengidentifikasi materi-materi yang signifikan atau tidak biasa. Prosedur ini meliputi peninjauan terhadap materi individu yang ganjil pada saldo akun maupun data klien dengan melakukan peninjauan atau menganalisis catatan daftar transaksi, buku besar pembantu, buku besar, jurnal penyesuaian, akun yang ditangguhkan, rekonsiliasi, dan laporan detil lainnya

Disamping auditor memakai prosedur audit yang disebutkan dalam standar tersebut, auditor melaksanakan berbagai prosedur audit lainnya untuk mengumpulkan bukti audit yang akan dipakai sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Prosedur audit ini sangat diperlukan bagi asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif (Malone dan Roberts, 1996).

Generally Accepted Audit Standards (GAAS) yang merupakan standart audit baku merinci prosedur audit sebagai berikut (Cushing and Loebbecke in AAA, 1986) dalam Elen, et al (2001) dalam (Lestari, 2010):

1. Kegiatan pendahuluan (Pre-engagement Activities) terdiri dari :

1.1 Menerima atau menolak klien baru

- 1.2 Membuat jangka waktu perjanjian
- 1.3 Menetapkan staf audit
2. Aktivitas perencanaan (Planning activities), terdiri dari 4 langkah, yaitu :
 - 2.1 Pemahaman tentang bisnis klien, dalam langkah ini auditor harus melakukan:
 - 2.1.1 Persiapan evaluasi analitik
 - 2.1.2 Menaksir resiko
 - 2.2 Penaksiran atas materialitas
 - 2.3 Mengevaluasi akuntansi pengendalian intern, dilakukan melalui 2 tahap yaitu:
 - 2.3.1 Tahap awal
 - 2.3.2 Tahap pelengkap
 - 2.4 Mengembangkan perencanaan audit secara menyeluruh :
 - 2.4.1 Menjelaskan kepercayaan yang optimal terhadap pengendalian intern
 - 2.4.2 Merancang prosedur compliance test
 - 2.4.3 Merancang prosedur substantif
 - 2.4.4 Pencatatan program audit
3. Kegiatan pengujian kepatuhan, dilakukan melalui 2 langkah, yaitu:
 - 3.1 Melakukan pengujian
 - 3.2 Melakukan evaluasi akhir terhadap pengendalian intern, dengan cara :
 - 3.2.1 Melakukan evaluasi
 - 3.2.2 Modifikasi rencana audit
4. Kegiatan pengujian substantif, dilakukan dengan 5 langkah yaitu :

- 4.1 Melakukan pengujian substantive dari transaksi
- 4.2 Melakukan prosedur pemeriksaan analitik
- 4.3 Memeriksa secara detil terhadap pengujian atas saldo
- 4.4 Prosedur pemeriksaan post balance sheets
- 4.5 Memeriksa hasil dari prosedur substantif, dengan cara :
 - 4.5.1 Penemuan agregatif
 - 4.5.2 Melakukan evaluasi
 - 4.5.3 Modifikasi perencanaan audit
- 4.6 Auditor harus memberikan penjelasan kepada;
 - 4.6.1 Manajemen
 - 4.6.2 Pengacara
 - 4.6.3 Lainnya
5. Kegiatan merancang opini dan laporan, dilakukan melalui 4 langkah, yaitu:
 - 5.1 Mengevaluasi laporan keuangan
 - 5.2 Mengevaluasi hasil audit
 - 5.3 Perumusan opini
 - 5.4 Draft dan menerbitkan laporan
6. Kegiatan berkelanjutan, dilakukan melalui 6 langkah, yaitu :
 - 6.1 Mengadakan pengawasan terhadap pengujian
 - 6.2 Evaluasi pekerjaan asisten
 - 6.3 Mempertimbangkan kelayakan hubungan dengan klien
 - 6.4 Melakukan komunikasi khusus yang diperlukan, mengenai hal berikut :
 - 6.4.1 Kelemahan yang material dalam pengendalian intern

6.4.2 Kesalahan yang bersifat material

6.4.3 Kegiatan illegal oleh klien

6.5 Melakukan konsultasi dengan pihak yang berkompeten tentang masalah-masalah khusus

6.6 Merancang dokumen kerja, memutuskan dan menyimpulkan dalam kertas kerja yang tepat

2.1.3. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Kualitas kerja dari seorang auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit. Prosedur audit berisi perintah dan petunjuk yang dibuat oleh auditor pada level partner/senior auditor, untuk merencanakan dan mencapai tujuan audit yang telah ditetapkan. Auditor menggunakan prosedur audit juga sebagai alat supervisi bagi para asisten auditor yang belum berpengalaman, yang akan melakukan pekerjaan audit dilapangan (Wahyudi, 2011). Komisi Audit mengidentifikasi beberapa langkah bahwa auditor mengurangi kualitas audit (Raghunathan, 1991). Pengurangan mutu kualitas audit menurut Weningtyas (2006) adalah dalam bentuk mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan review dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item yang dipertanyakan dan pemberian opini saat semua prosedur audit yang disyaratkan belum dilakukan lengkap.

Pengurangan kualitas audit yang dihadapi profesi auditor saat ini adalah praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Reckers et al, 1997). Menurut

Sapheero et al (2003) penghentian prematur atas prosedur audit atau yang juga disebut *premature sign-off* diartikan sebagai suatu praktik ketika auditor mendokumentasikan secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan/tidak melakukan beberapa prosedur audit yang diisyaratkan tetapi auditor dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan. Praktik ini terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit lain atau tidak melaksanakan prosedur audit yang disyaratkan (Shapeero et al, 2003). Langkah yang sering dilakukan praktik penghentian prematur umumnya adalah langkah audit yang dianggap tidak terlalu penting namun tidak mengurangi kualitas audit (Kaplan, 1995) dalam Indarto (2011).

Menurut Kaplan (1995) dalam Indarto (2011) praktik *premature sign-off* terjadi karena dilema yang dihadapi auditor antara inherent cost dengan kualitas audit. Hal ini menyebabkan auditor mencari “zona pertengahan” yang menggabungkan inherent cost yang mencakup keterbatasan waktu dan anggaran yang diberikan pada proses audit dengan kualitas yang harus dicapai oleh auditor.

Dari penjelasan peneliti-peneliti terdahulu (Raghunathan, 1991 ; Reckers et al, 1997 ; Herningsih, 2001 ; Shapeero et al,2003 ; Weningtyas, 2006) auditor memiliki kecenderungan untuk memilih melakukan praktik *premature sign-off* yang paling tidak berisiko diantara prosedur-prosedur audit yang disyaratkan. Pemilihan ini menimbulkan urutan atau prioritas dari prosedur audit yang dihentikan dimulai dari yang paling sering dihentikan sampai paling jarang / tidak mungkin untuk ditinggalkan (Weningtyas, 2006).

Dalam penelitian ini prosedur audit yang digunakan adalah yang ditetapkan dalam Standart Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang menurut Heriningsih (2002) dalam Lestari (2010) mudah untuk dilakukan praktik *premature sign-off*. Prosedur tersebut adalah :

1. Pemahaman bisnis dan industri klien (PSA No.5 2001)
2. Pertimbangan pengendalian internal (PSA No.69 2001)
3. Review kinerja internal auditor klien (PSA No.33 2001)
4. Informasi asersi manajemen (PSA No. 07 2001)
5. Prosedur analitik (PSA No.22 2001)
6. Proses konfirmasi (PSA No.07 2001)
7. Representasi manajemen (PSA No.17 2001)
8. Pengujian pengendalian tehnik audit berbantu komputer (PSA No. 59 2001)
9. Sampling audit (PSA No.26 2001)
10. Perhitungan fisik persediaan dan kas (PSA No.07 2001)

2.1.4. *Time Pressure*

Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit. Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure*/tekanan waktu (Herningsih, 2001) dalam (Weningtyas, 2006).

Menurut Heriningsih (2002) dalam Lestari (2010) tekanan waktu terdiri dari dua dimensi yaitu tekanan batasan waktu dan tekanan anggaran waktu. Tekanan batasan waktu adalah kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas

audit tepat pada waktunya. Sedangkan tekanan anggaran waktu adalah kondisi dimana auditor dituntut untuk melaksanakan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.

Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi semua KAP karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991) serta sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan. Oleh karena itu, selalu ada tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Auditor yang menyelesaikan tugas melebihi waktu normal yang telah dianggarkan cenderung dinilai memiliki kinerja yang buruk oleh atasannya atau sulit mendapatkan promosi. Kriteria untuk memperoleh peringkat yang baik adalah pencapaian anggaran waktu.

Coram et al. (2004) menemukan bahwa seiring dengan meningkatnya pengetatan anggaran maka praktik *premature sign-off* semakin meningkat pula. Pengetatan anggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dapat berupa adanya batasan waktu yang diberikan kepada auditor dalam pelaksanaan proses audit. Semakin sedikit waktu untuk menyelesaikan proses audit, maka akan semakin sedikit biaya yang dibutuhkan dalam proses audit. Dengan keterbatasan waktu untuk menyelesaikan tugasnya, maka auditor cenderung mengabaikan beberapa prosedur audit bahkan menghentikan prosedur audit. Tekanan waktu

diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Heriningsih (2001) dalam Weningtyas (2006) yang mengukur terjadinya tekanan waktu yang terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure* sedangkan subindikatornya terdiri dari penetapan batasan waktu, ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia, kepatuhan auditor, keterbatasan sumber daya, tingkat efisiensi anggaran waktu, dan pencapaian anggaran waktu.

2.1.5. Tindakan Supervisi

Menurut Black (1994) dalam Rapina (2011) supervisi menyatakan tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, dengan hasil yang bermutu dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Menurut Agus (2001) dalam Djohari (2008) supervisi merupakan kegiatan yang mengkoordinasikan tugas pelaksanaan tugas melalui pengarahan dan umpan balik (*feedback*) yang efektif dan efisien. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SA Seksi 311, PSA No.05 mendefinisikan supervisi mencakup pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai.

Tindakan supervisi yang akan dibahas adalah tindakan supervisi yang direkomendasikan oleh *The Accounting Education Change Commission* (AECC), yaitu badan yang dibentuk untuk menangani pendidikan akuntansi dalam upaya untuk mempertahankan profesi akuntan sebagai pilihan karir yang menarik di Amerika Serikat, Badan ini menerbitkan *Issues Statement* No. 4 yang ditujukan untuk meningkatkan kepuasan kerja akuntan junior.

Salah satu isi dari *Issues Statement* No. 4 adalah *Accounting Education Change Commission (AECC) Recommendations for Supervisors of Early Work Experience* dalam Hadi (2007) yang mendorong pemberdayaan akuntan junior melalui tindakan supervisi yang tepat dan bisa menumbuhkan motivasi intrinsik sehingga kepuasan kerja akuntan junior akan meningkat.

Tiga aspek utama tindakan supervisi sebagaimana yang telah disarankan oleh AECC yang dijadikan sebagai indikator untuk menilai tindakan supervisi dalam penelitian ini, antara lain:

1) Kepemimpinan dan mentoring

Supervisor hendaknya menunjukkan sikap kepemimpinan dan mentoring yang kuat. Rincian aktivitas yang disarankan oleh AECC adalah:

- a) Supervisor sering memberikan *feedback* yang jujur, terbuka dan interaktif kepada akuntan junior dibawah supervisinya.
- b) Supervisor memperhatikan pesan-pesan tak langsung dari akuntan junior dan jika yang disampaikan adalah ketidakpuasan, secara langsung supervisor menanyakan keadaan dan penyebabnya.
- c) Supervisor meningkatkan konseling dan mentoring, misalnya dengan memberikan pujian terhadap kinerja yang baik, memperlakukan akuntan junior sebagai profesional, membantu akuntan junior untuk mengenali peluang kerja masa datang dan mempedulikan minat serta rencana akuntan junior.
- d) Supervisor dituntut mampu menjadi panutan sebagai profesional dibidangnya, mampu menumbuhkan kebanggaan akan profesi dan

mampu menunjukkan kepada klien dan masyarakat akan peran penting profesi yang digeluti tersebut.

2) Kondisi kerja (*working condition*)

Supervisor hendaknya menciptakan kondisi kerja yang mendorong tercapainya kesuksesan. Rincian aktivitas yang disarankan oleh AECC adalah:

- a) Menumbuhkan sikap mental pada akuntan untuk bekerja dengan benar sejak dan menciptakan kondisi yang memungkinkan hal itu terjadi. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menjelaskan suatu penugasan kepada akuntan junior secara gamblang, mengalokasikan waktu yang cukup dalam penugasan yang rumit sehingga bisa terselesaikan dengan baik, menampung semua keluhan akan hambatan yang dihadapi dan menjelaskan bagaimana suatu bagian penugasan sesuai dengan penugasan keseluruhan serta senantiasa mengawasi akuntan junior sampai penugasan selesai.
- b) Mendistribusikan tugas dan beban secara adil dan sesuai dengan tingkat kemampuan akuntan junior.
- c) Meminimalkan stress yang berkaitan dengan pekerjaan.

3) Penugasan (*assignment*)

Supervisor hendaknya memberikan penugasan yang menantang dan menstimulasi terselesaikannya tugas. Rincian aktivitas yang disarankan oleh AECC adalah:

- a) Supervisor mendelegasikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan kesiapan akuntan junior.
- b) Memaksimalkan kesempatan akuntan tunior untuk meggunakan kemampuan, baik lisan (verbal) maupun tulisan, berfikir kritis dan menggunakan teknik analitis serta membantu akuntan junior untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Kemampuan supervisor untuk memimpin bawahannya akan sangat mempengaruhi produktivitas kerjanya. Efektivitas kepemimpinan seseorang supervisor menurut Agus (2001) dalam Djohari (2008) diukur oleh 2 faktor utama, yaitu:

- 1) Faktor Keluaran

Merupakan tingkat hasil yang dicapai unit kerja yang merupakan petunjuk seberapa baik pencapaian sasaran yang telah direncanakan, faktor ini mencakup produktivitas, kualitas *profitabilitas* dan efektifitas.

- 2) Faktor Manusia

Menunjukkan tingkat kerjasama di kalangan karyawan dan kepuasan bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Ini termasuk kadar kegairahan jumlah dan jenis komunikasi, tinggi rendahnya komunikasi, komitmen terhadap tujuan perusahaan serta tingkat konflik antar pribadi dan antar kelompok.

2.1.6. *Locus of Control*

Locus of control didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya (Robbins, 2010). *Locus of control* adalah cara pandang seseorang

terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966) dalam (Lestari, 2010). Sejauh mana orang percaya bahwa perilaku mereka memiliki dampak riil terhadap apa yang terjadi pada diri mereka (Griffin, 2003). Konsep *locus of control* memiliki latar belakang teoritis dalam teori pembelajaran sosial.

Menurut Jennifer dan Gareth (2000:32) membagi *locus of control* menjadi dua yaitu: internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. Individu dengan karakteristik internal *locus of control* berpikir bahwa tindakan dan perilaku mereka memiliki pengaruh langsung atas apa yang terjadi pada diri mereka. Ketika individu dengan karakter ini bekerja dengan baik, mereka menganggap bahwa pekerjaan yang mereka kerjakan merupakan gambaran dari dalam diri mereka sendiri seperti kemampuan dan usaha mereka sendiri. Individu dengan eksternal *locus of control* cenderung mempercayai bahwa pengaruh dari luar sebagian besar bertanggung jawab atas nasib mereka dan mereka juga melihat bahwa mereka memiliki sedikit hubungan antara tindakan yang mereka lakukan dan apa yang terjadi pada diri mereka.

Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam locus internal atau eksternal. Rotter (1990) dalam (Hyatt & Prawitt, 2001) dalam (Lestari, 2010) menyatakan bahwa *locus of control* baik internal maupun eksternal merupakan tingkatan dimana seorang individu berharap bahwa *reinforcement* atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka. Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki internal *locus of control*, sedangkan yang memandang

hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki eksternal *locus of control* (Robbins, 1996) dalam (Indri Kartika et al, 2007) dalam (Lestari, 2010). *locus of control* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Johnson, G.H. dan McGill, G.A (1988) dalam Mas'ud (2004;240) dalam (Ayudiati, 2010) yaitu:

a. ekstrenal *locus of control*

persepsi atau pandangan individual terhadap sumber – sumber diluar dirinya yang mengontrol kejadian dalam hidupnya, seperti nasib, keberuntungan, kekuasaan atasan, dan lingkungan sekitar.

b. internal *locus of control*

persepsi atau pandangan individual terhadap kemampuan menentukan nasib sendiri.

Instrumen menurut Robbins (2010):

a. eskternal *lokus of control* meliputi:

1. Menyalahkan evaluasi kinerja mereka yang buruk akibat prasangka atasan
2. Rekan kerja
3. Peristiwa lain diluar kendali

b. internal *locus of control* meliputi:

1. Kurang puas dengan pekerjaan mereka
2. Merasa terasingkan dari suasana kerja
3. Kurang terlibat dalam pekerjaan

2.1.7. *Self Esteem in Relation to Ambition*

Setiap orang berbeda-beda tingkatannya dalam menyukai atau tidak menyukai diri masing-masing (Robbins, 2010). Menurut Griffin (2003) *self esteem* adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa dia adalah individu yang berharga dan berhak memperoleh pencapaian. Menurut Kreitner dan Kinicki (2003) dalam Engko (2006) *Self esteem* adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Perasaan-perasaan *Self esteem*, pada kenyataannya terbentuk oleh keadaan kita dan bagaimana orang lain memperlakukan kita.

Self esteem ditinjau dari kondisinya dibedakan dalam dua kondisi yaitu kuat (*strong*) dan lemah (*weak*). Orang yang mempunyai *Self esteem* yang kuat akan mampu membina relasi yang lebih baik dan sehat dengan orang lain, bersikap sopan dan menjadikan dirinya menjadi orang yang berhasil.

Sebaiknya individu yang memiliki *Self esteem* yang lemah memiliki citra diri negatif dan konsep diri yang buruk. Semuanya akan menjadi penghalang kemampuannya dalam membentuk satu hubungan antar individu agar nyaman dan baik untuk dirinya. Bahkan seringkali menghukum dirinya sendiri atas ketidakmampuannya dan terlarut dalam penyesalan. Penghargaan diri yang rendah juga akan memicu seseorang untuk melakukan dua sikap ekstrim yang merugikan, yaitu sikap pasif dan agresif. Sikap pasif yaitu sikap yang tidak tegas dalam melakukan berbagai tindakan akibat adanya rasa takut membuat orang lain tersinggung, merasa diperintah atau digurui yang membuat diri menjadi benci dan merasa dikucilkan. Sikap agresif dalam hal ini yaitu memaksakan gagasan, tidak

mau menerima masukan dari orang lain dan cenderung mengundang perdebatan daripada menyelesaikan masalah, padahal sikap menentang dan mengabaikan ide orang lain berarti menghambat tercapainya keputusan yang tepat dan akurat.

Ada enam faktor yang dapat mendukung untuk membangun *self esteem* yang biasanya disingkat dengan G-R-O-W-T-H, yaitu:

- a) *Goal setting* (merencanakan tujuan), yaitu menentukan tujuan hidup.
- b) *Risk taking* (mengambil resiko), yaitu berani untuk mengambil resiko karena seseorang tidak akan pernah mengetahui kemampuan diri sendiri jika tidak mau mengambil resiko.
- c) *Opening up* (membuka diri), yaitu kalau seseorang mau membuka diri dan berbagi rasa dengan orang lain maka akan mudah baginya untuk mengenali dirinya sendiri.
- d) *Wisechoice making* (membuat keputusan yang bijaksana), yaitu kalau seseorang biasa membuat keputusan yang benar maka akan meningkatkan *self confidence* dan *self esteem*.
- e) *Time sharing* (berjalan sesuai dengan waktu), yaitu jangan terlalu memberikan tekanan/paksaan pada diri sendiri untuk mendapatkan perubahan karena tidak mungkin perubahan bisa didapat secara langsung.
- f) *Healing* (penyembuhan), yaitu penyembuhan dalam arti fisik dan mental dan hal itu bisa dilakukan dengan cara membuat komitmen dan bersyukur.

Instrumen dari variabel *self esteem in relation to ambition* yang diolah oleh Sapariyah (2012) antara lain:

- a) Keyakinan pada pencapaian kinerja dan kontribusi positif yang diberikan

- b) Keyakinan pada pelaksanaan tugas dan tanggungjawab
- c) Keyakinan pada kinerja yang menciptakan keberhasilan dan kesuksesan
- d) Keyakinan dalam perannya sebagai karyawan dan anggota tim kerja
- e) Keyakinan dalam prestasi kinerja yang diakui dalam suatu unit kerja

2.2. Review Penelitian Relevan

Banyak peneliti yang meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut cukup beragam. Sebagai landasan dan acuan penelitian maka peneliti menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan telah teruji secara empiris sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini. Peneliti tersebut adalah peneliti-peneliti yang berkaitan dengan *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition*. Hasil penelitian tersebut terangkum dalam table *review* penelitian terdahulu di Tabel 2.1.

Tabel 2.1

Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
Suryanita Weningtyas Doddy Setiawan Hanung Triatmoko (2006)	Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Time Pressure</i> • Risiko Audit • Materialitas • Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas 	<i>Time pressure</i> , Risiko audit, Materialitas dan <i>Review</i> prosedur dan kualitas kontrol berpengaruh signifikan terhadap penghentian

			prematur atas prosedur audit
Ayu Puji Lestari (2010)	Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Time Pressure</i> • Risiko Audit • Review Prosedur dan Kualitas Audit • <i>Locus of Control</i> 	Time pressure, Risiko audit, Materialitas, <i>Review</i> prosedur dan kualitas kontrol serta <i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
Mutia Maulina Ratna Anggraini Choirul Anwar (2010)	Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan Waktu • Tindakan Supervisi 	Tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dan Tindakan supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
Imam Wahyudi Jurica Lucyanda Loekman H. Suhud (2011)	Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Time Pressure</i> • Risiko Audit • Materialitas • Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas • Komitmen Profesional 	Materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dan Time pressure, Risiko audit, Prosedur review dan control kualitas, Komitmen profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
Rikarbo Rekkat Yosua Zirman	Penghentian Prematur atas	<ul style="list-style-type: none"> • Time Pressure • Risiko Audit 	Time pressure, Materialitas, Prosedur

Alfiati Silvi (2012)	Prosedur Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Materialitas • Prosedur Review dan Kontrol Kualitas • Komitmen Profesional 	review dan control kualitas, Komitmen profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dan Risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
-------------------------	----------------	--	--

Sumber: Berbagai jurnal yang diolah untuk kepentingan penelitian, 2013

2.3. Kerangka Pemikiran

Seorang auditor seringkali mengalami situasi dimana penyelesaian tugasnya harus tepat waktu sedangkan banyak tugas yang harus diselesaikan. Hal ini yang menjadi masalah yang dihadapi oleh KAP dalam menentukan waktu penyelesaian tugas tersebut. Sehingga menjadikan adanya perilaku disfungsional auditor.

Perilaku disfungsional auditor yang peneliti maksud yaitu penghentian prematur atas prosedur audit. Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit ini tidak melaksanakan beberapa prosedur audit yang ditentukan tetapi auditor dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan.

Dalam penelitian ini ada empat faktor yang akan diteliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, yaitu *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition*. *Time pressure* yang dirasakan auditor dapat mempengaruhi perilaku penghentian prematur atas prosedur audit karena besarnya tekanan waktu yang

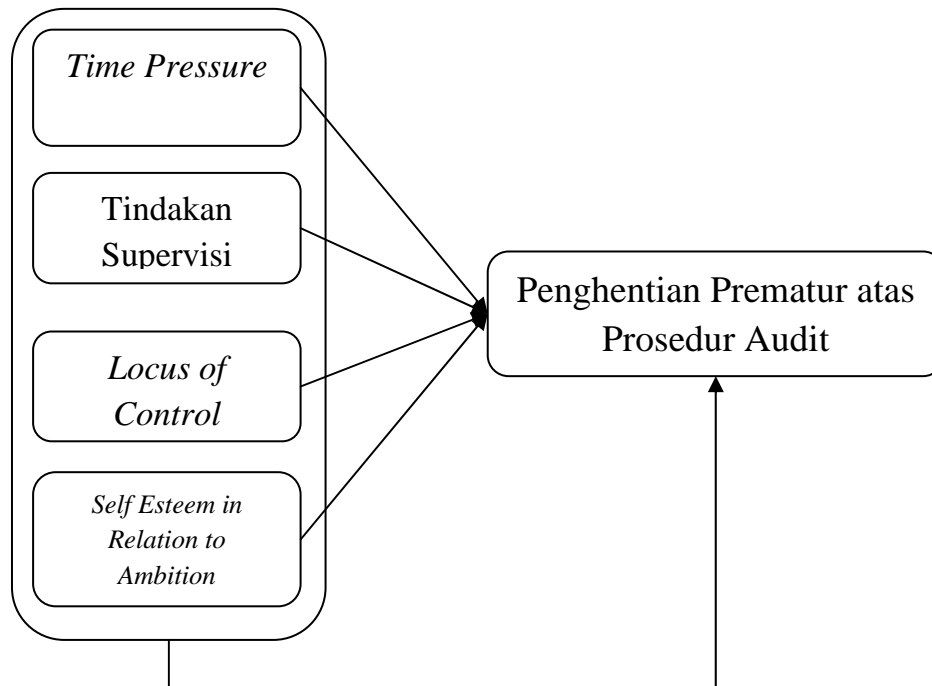
dirasakan auditor dapat mengakibatkan auditor melaksanakan pekerjaannya dengan tergesa-gesa dan mengabaikan beberapa prosedur yang seharusnya dilakukan.

Tindakan supervisi dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit karena pengarahan yang tidak terkondisikan dengan baik akan menimbulkan pencapaian tujuan audit dengan kurang sempurna dan penentuan tujuan kurang tercapai. Tindakan supervisi yang dirasakan oleh auditor dapat mengakibatkan pencapaian tujuan yang kurang baik dan berdampak pada opini audit.

Locus of control memungkinkan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit karena kepercayaan individu dapat membuat keberhasilan dalam hasil audit. Akan tetapi, apabila auditor memiliki tingkat kepercayaan yang berlebihan atau sebaliknya dapat mengakibatkan perilaku disfungsi.

Begitu juga dengan *self esteem in relation to ambition* yang dapat mempengaruhi perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Pada kondisi apabila harga diri seorang auditor sangat tinggi membuat auditor menggunakan segala cara untuk mencapai tujuannya. Dalam bidang audit, individu yang menggunakan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dapat menimbulkan penyimpangan perilaku dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data penelitian diolah, 2013

2.4. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori serta kerangka pemikiran yang ada maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Time pressure* memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H2 : Tindakan supervisi memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H3 : *Locus of control* yang dimiliki auditor memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H4 : *Self esteem in relation to ambition* yang dimiliki auditor memiliki

pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

H5 : *Time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem*
in relation to ambition memiliki pengaruh terhadap penghentian
prematur atas prosedur audit

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Subjek penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di DKI Jakarta, khususnya Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dari fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan dan mengembangkan model-model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

Penelitian kali ini adalah penelaahan pengaruh dua variabel independen pada satu variabel dependen. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Cooper dan Emory, 1997) dalam (Ambarsari, 2011). Data primer

diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Dependen

3.3.1.1. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

1. Definisi Konseptual

Kualitas kerja dari seorang auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit. Prosedur audit berisi perintah dan petunjuk yang dibuat oleh auditor pada level partner/senior auditor, untuk merencanakan dan mencapai tujuan audit yang telah ditetapkan. Auditor menggunakan prosedur audit juga sebagai alat supervisi bagi para asisten auditor yang belum berpengalaman, yang akan melakukan pekerjaan audit dilapangan (Wahyudi, 2011). Komisi Audit mengidentifikasi beberapa langkah bahwa auditor mengurangi kualitas audit (Raghunathan, 1991). Pengurangan mutu kualitas audit menurut Weningtyas (2006) adalah dalam

bentuk mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan review dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item yang dipertanyakan dan pemberian opini saat semua prosedur audit yang disyaratkan belum dilakukan lengkap

2. Definisi Operasional

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan variabel dependen yang diukur dengan indikator yaitu:

- a) Mengakhiri program audit sebelum waktunya
- b) Penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan
- c) Mengabaikan prosedur audit
- d) Pemberian opini atas laporan keuangan tanpa peninjauan mendalam

Instrument yang digunakan diatas untuk mengukur penghentian prematur atas prosedur audit. Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; (5) sangat setuju

3.3.2. Variabel Independen

Terdapat empat variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control*, dan *self-esteem in relation to ambition*.

3.3.2.1. *Time Pressure*

1. Definisi Konseptual

Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit. Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure*/tekanan waktu (Herningsih, 2001) dalam (Weningtyas, 2006).

2. Definisi Operasional

Time pressure merupakan variabel independen yang diukur dengan indikator yaitu:

- a) Tekanan batasan waktu
 - 1) Ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia
 - 2) Penetapan batasan waktu
- b) Tekanan Anggaran waktu
 - 1) Kepatuhan auditor
 - 2) Keterbatasan sumber daya
 - 3) Tingkat efisiensi terhadap anggaran waktu
 - 4) Pencapaian anggaran waktu

Instrument yang digunakan diatas untuk mengukur pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; (5) sangat setuju.

3.3.2.2. Tindakan Supervisi

1. Definisi Konseptual

Menurut Black (1994) dalam Rapina (2011) supervisi menyatakan tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, dengan hasil yang bermutu dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Menurut Agus (2001) dalam Djohari (2008) supervisi merupakan kegiatan yang mengkoordinasikan tugas pelaksanaan tugas melalui pengarahan dan umpan balik (*feedback*) yang efektif dan efisien. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SA Seksi 311, PSA No.05 mendefinisikan supervisi mencakup pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai.

2. Definisi Operasional

Tindakan supervisi merupakan variabel independen yang diukur dengan indikator yaitu:

a) Kepemimpinan dan mentoring

Supervisor hendaknya menunjukkan sikap kepemimpinan dan mentoring yang kuat. Rincian aktivitas yang disarankan oleh AECC adalah:

- 1) Supervisor sering memberikan *feedback* yang jujur, terbuka dan interaktif kepada akuntan junior dibawah supervisinya.
- 2) Supervisor memperhatikan pesan-pesan tak langsung dari akuntan junior dan jika yang disampaikan adalah ketidakpuasan, secara langsung supervisor menanyakan keadaan dan penyebabnya.
- 3) Supervisor meningkatkan konseling dan mentoring, misalnya dengan memberikan pujian terhadap kinerja yang baik, memperlakukan

akuntan junior sebagai profesional, membantu akuntan junior untuk mengenali peluang kerja masa datang dan memedulikan minat serta rencana akuntan junior.

- 4) Supervisor dituntut mampu menjadi panutan sebagai profesional dibidangnya, mampu menumbuhkan kebanggaan akan profesi dan mampu menunjukkan kepada klien dan masyarakat akan peran penting profesi yang digeluti tersebut.

b) Kondisi kerja (*working condition*)

Supervisor hendaknya menciptakan kondisi kerja yang mendorong tercapainya kesuksesan. Rincian aktivitas yang disarankan oleh AECC adalah:

- 1) Menumbuhkan sikap mental pada akuntan untuk bekerja dengan benar sejak dan menciptakan kondisi yang memungkinkan hal itu terjadi. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menjelaskan suatu penugasan kepada akuntan junior secara gamblang, mengalokasikan waktu yang cukup dalam penugasan yang rumit sehingga bisa terselesaikan dengan baik, menampung semua keluhan akan hambatan yang dihadapi dan menjelaskan bagaimana suatu bagian penugasan sesuai dengan penugasan keseluruhan serta senantiasa mengawasi akuntan junior sampai penugasan selesai.
- 2) Mendistribusikan tugas dan beban secara adil dan sesuai dengan tingkat kemampuan akuntan junior.
- 3) Meminimalkan stress yang berkaitan dengan pekerjaan.

c) Penugasan (*assignment*)

Supervisor hendaknya memberikan penugasan yang menantang dan menstimulasi terselesaikannya tugas. Rincian aktivitas yang disarankan oleh AECC adalah:

- 1) Supervisor mendelegasikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan kesiapan akuntan junior.
- 2) Memaksimalkan kesempatan akuntan tunior untuk meggunakan kemampuan, baik lisan (verbal) maupun tulisan, berfikir kritis dan menggunakan teknik analitis serta membantu akuntan junior untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Instrument yang digunakan diatas untuk mengukur pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; (5) sangat setuju.

3.3.2.3. *Locus of Control*

1. Definisi Konseptual

Locus of control didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya (Robbins, 2010). *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966) dalam (Ayu, 2010). Sejauh mana orang percaya bahwa perilaku mereka memiliki dampak riil terhadap apa yang

terjadi pada diri mereka (Griffin, 2003). Konsep *locus of control* memiliki latar belakang teoritis dalam teori pembelajaran sosial.

2. Definisi Operasional

Locus of control merupakan variabel independen yang diukur dengan indikator yaitu:

internal *locus of control* meliputi:

- 1) kurang puas dengan pekerjaan mereka
- 2) merasa terasingkan dari suasana kerja
- 3) kurang terlibat dalam pekerjaan

Instrument yang digunakan diatas untuk mengukur pengaruh *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; (5) sangat setuju.

3.3.2.4. Self-Esteem in Relation to Ambition

1. Definisi Konseptual

Setiap orang berbeda-beda tingkatannya dalam menyukai atau tidak menyukai diri masing-masing (Robbins, 2010). Menurut Griffin (2003) *self esteem* adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa dia adalah individu yang berharga dan berhak memperoleh pencapaian. Menurut Kreitner dan Kinicki (2003) dalam Engko (2006) *Self esteem* adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Perasaan-perasaan *Self esteem*, pada

kenyataannya terbentuk oleh keadaan kita dan bagaimana orang lain memperlakukan kita.

2. Definisi Operasional

Self esteem in relation to ambition merupakan variabel independen yang diukur dengan indikator yaitu:

- a) Keyakinan pada pencapaian kinerja dan kontribusi positif yang diberikan
- b) Keyakinan pada pelaksanaan tugas dan tanggungjawab
- c) Keyakinan pada kinerja yang menciptakan keberhasilan dan kesuksesan
- d) Keyakinan dalam perannya sebagai karyawan dan anggota tim kerja
- e) Keyakinan dalam prestasi kinerja yang diakui dalam suatu unit kerja

Instrument yang digunakan diatas untuk mengukur pengaruh *self esteem in relation to ambition* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Responden terhadap indikator tersebut diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; (5) sangat setuju

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Subindikator	Sumber
<i>Time Pressure</i>	Tekanan Batasan waktu	Ketidakseimbangan antara Tugas dan Waktu yang Tersedia	Weningtyas (2006)
		Penetapan Batasan Waktu	
	Tekanan Anggaran Waktu	Kepatuhan Auditor	

		<p>Keterbatasan Sumber Daya</p> <p>Tingkat Efisiensi Terhadap Anggaran Waktu</p> <p>Pencapaian Anggaran Waktu</p>	
Tindakan Supervisi	<p>Kepemimpinan dan Mentoring</p> <p>Kondisi Kerja</p> <p>Penugasan</p>	<p><i>Feedback</i></p> <p>Perhatian Supervisor</p> <p>Konseling dan Mentoring</p> <p>Penumbuhan Sikap Mental dan Bekerja</p> <p>Penjelasan Mengenai Penugasan</p> <p>Alokasi Waktu</p> <p>Pengawasan dan Penugasan</p> <p>Meminimalkan Stres</p> <p>Pendelegasian Tanggung Jawab</p>	<p>Djohari (2008), Maulina (2010)</p>
<i>Locus of Control</i>	<i>Locus of Control</i> Internal	<p>Peristiwa Lain diluar Kendali</p> <p>Kurang Puas dengan Pekerjaan Mereka</p> <p>Merasa Terasingkan dari Suasana Kerja</p> <p>Kurang Terlibat dalam Pekerjaan</p>	<p>Robbins (2010)</p>

<p><i>Self-Esteem in Relation to Ambition</i></p>	<p>Pencapaian kinerja dan kontribusi positif yang diberikan</p> <p>Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab</p> <p>Kinerja yang menciptakan keberhasilan dan kesuksesan Perannya sebagai karyawan dan anggota tim kerja</p> <p>Prestasi kinerja yang diakui dalam suatu unit kerja</p>		<p>Sapariyah (2012)</p>
<p>Penghentian Prematur atas Prosedur Audit</p>		<p>Mengakhiri program audit sebelum waktunya</p> <p>Penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan</p> <p>Mengabaikan prosedur audit</p> <p>Pemberian opini atas laporan keuangan tanpa peninjauan mendalam</p>	<p>Maulina (2010)</p>

Sumber: Data dari berbagai jurnal yang diolah untuk kepentingan peneliti, 2013

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian, sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. (Suharyadi dan Purwanto, 2007) dalam (Ambarsari, 2011). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:61). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta dengan populasi terjangkaunya auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.

3.4.2. Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di DKI Jakarta, dengan populasi terjangkaunya auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, kriteria yang digunakan yaitu:

1. Auditor yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan
2. Junior dan senior auditor sebagai responden yang memiliki pengalaman dalam bidang audit minimal 1 tahun.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengirimkan kuesioner ke beberapa KAP yang terletak di wilayah Jakarta Timur. Batas akhir tanggal pengembalian kuesioner adalah 2 (dua) pekan setelah tanggal pengiriman kuesioner. Peneliti akan menghubungi masing-masing KAP melalui telepon atau email 3 (tiga) hari sebelum batas akhir untuk memastikan apakah kuesioner yang dibagikan pada responden telah diisi dengan lengkap dan dapat dikembalikan. Peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi yang terkait dengan penelitian ini dari beberapa sumber studi kepustakaan seperti jurnal, buku, artikel, dll.

3.6. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keseluruhan variabel yang ada dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat seberapa besar rentang nilai variabel yang didapat. Untuk keseluruhan variabel yang dianalisis, peneliti perlu mendapatkan data terlebih dahulu sebelum dapat memilah rentang variabel yang ada baik dependen maupun independen.

Penelitian ini menggunakan beberapa uji diantaranya pengujian instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas) serta pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS 19.

3.6.1. Uji Instrumen Penelitian

3.6.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing item dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan valid, jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Ghozali, 2001:52). Uji validitas dilakukan dengan analisis item, dimana setiap nilai yang diperoleh untuk setiap item dikorelasikan dengan nilai total seluruh item suatu variabel. Uji validitas yang sering digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Moment Pearson). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011: 47). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*), bila memiliki Cronbach's Alpha > 0.70 (Nunnally, 1994) di dalam (Ghozali, 2011: 48).

3.6.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna berdasarkan keadaan yang umum. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2011:19).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2011 : 160).

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai kolerasi tidak sama dengan nol) (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139).

3.6.4. Analisis Regresi

Dari model analisis *regression analysis* dapat dilakukan dengan bantuan program komputer IBM SPSS versi 19. Model regresi akan menghasilkan R^2 yang menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

yang diuji. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$PSOi = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 TS + \beta_3 LOC + \beta_4 SE + e$$

Keterangan :

PSOi : Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

α :Konstanta

β_1 - β_4 :Koefisien Regresi

TP :*Time Pressure*

TS :Tindakan Supervisi

LOC :*Locus of Control*

SE :*Self-Esteem in Relation to Ambition*

e :Error

Untuk menganalisis pengaruh variable *Time Pressure* (X1), Tindakan Supervisi (X2), *Locus of Control* (X3) dan *Self-Esteem in Relation to Ambition* (X4) terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y) digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

3.6.5. Pengujian Hipotesis

3.6.5.1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2011 : 98). Hipotesis nol (H_0)

yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2011) Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. *Quick lock* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.5.2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu model parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya. variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen semakin mempengaruhi variabel dependen. Secara matematis jika $R^2 = 1$, maka $Adjusted R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $Adjusted R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$ maka $Adjusted R^2$ akan bernilai negatif (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dalam pengumpulan data, dimana penyebarannya dilakukan dengan mendatangi langsung ke beberapa KAP yang berada di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Keseluruhan kuesioner yang dikirim kepada responden sebanyak 50 kuesioner, yang disebar kepada para auditor yang bekerja pada 8 KAP di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan, ada 3 KAP yang berada di Jakarta Timur dan 5 KAP yang berada di Jakarta Selatan. Pelaksanaan penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2013. Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner penelitian ditunjukkan dalam table 4.1.

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Kuesioner yang disebar	50	100%
Kuesioner yang diterima kembali	44	88%
Kuesioner yang tidak lengkap	7	14%
Kuesioner yang diolah	37	74%

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti, 2013

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 50 kuesioner yang dibagikan kepada responden, sedangkan kuesioner yang tidak kembali 6. Setelah diperiksa dari 44 kuesioner yang diterima kembali oleh peneliti, ternyata terdapat 7 kuesioner yang jawabannya kurang lengkap, sehingga tidak dapat dipakai untuk

penelitian. Jadi kuesioner yang dapat diolah berjumlah 37 auditor yang berasal dari 8 KAP di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.

4.1.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan pernyataan pada kuesioner, dapat diperoleh informasi mengenai jenis kelamin, pendidikan, posisi atau jabatan, dan lama bekerja. Berdasarkan hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Pria	22	59%
Wanita	15	41%
Total	37	100%

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti, 2013

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa auditor di KAP wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan didominasi oleh pria sebanyak 22 orang (59%), sedangkan jumlah responden wanita sebanyak 15 orang (41%). Dari hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui tentang pendidikan dari para responden, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
D3	5	14%
S1	32	86%
S2	0	0%
Total	37	100%

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti, 2013

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan terakhir para auditor di KAP wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan adalah S1 yang berjumlah sebanyak 32 orang (86%), kemudian tingkat pendidikan D3 yang berjumlah 5 orang (14%). Sedangkan tingkat pendidikan S2 masih belum ada.

Posisi atau jabatan sebagian besar responden yaitu auditor junior, lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Posisi atau Jabatan Responden

Posisi atau Jabatan	Jumlah	Prosentase
Junior Auditor	20	54%
Senior Auditor	17	46%
Total	37	100%

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti, 2013

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu junior auditor sebanyak 20 orang (54%), Kemudian responden senior auditor berjumlah 17 orang (46%). Selanjutnya, lama bekerja sebagian besar responden lebih dari 2 tahun, lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5 Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Prosentase
<1 Tahun	0	0%
1-2 Tahun	17	46%
2-3 Tahun	7	19%
3-4 Tahun	6	16%
4-5 Tahun	3	8%
>5 tahun	4	11%
Total	37	100%

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti, 2013

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Hasil Penelitian

4.2.1.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk melakukan uji validitas dilakukan pengolahan data kuesioner dari 15 orang responden sebagai sampel untuk 14 item pernyataan tentang penghentian prematur atas prosedur audit, 12 item pernyataan tentang *time pressure*, 15 item pernyataan tentang tindakan supervisi, 8 item pernyataan tentang *locus of control*, dan 10 item pernyataan tentang *self esteem in relation to ambition*.

4.2.1.1.1. Hasil Uji Validitas

Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap 15 auditor pada 3 KAP, yaitu KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan, KAP Abdul Aziz Fiby Ariza dan KAP Djajarizki. Dengan menggunakan 15 responden, maka nilai r tabel yang dalam penelitian ini adalah 0,514. Hasil uji menunjukkan bahwa dari total 59 pernyataan yang diberikan 53 pernyataan dinyatakan valid dan 6 pernyataan dinyatakan tidak valid. Dimana untuk variabel *time pressure* yang semula menggunakan 12 item pernyataan 2 pernyataan dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan nomor 4 dan 12 karena memiliki r hitung lebih kecil dari r tabel. Untuk variabel tindakan supervisi yang semula menggunakan 15 item pernyataan 2 pernyataan dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan nomor 19 dan 24 karena memiliki r hitung yang lebih kecil dari r tabel. Variabel *locus of control* yang semula menggunakan 8 item pernyataan 2 pernyataan dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan nomor 32 dan 35 karena

memiliki r hitung yang lebih kecil dari r tabel. Untuk variabel *self esteem in relation to ambition* yang menggunakan 10 item pernyataan semuanya valid karena memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dan untuk variabel penghentian prematur atas prosedur audit yang menggunakan 14 item pernyataan semuanya karena memiliki r hitung lebih besar dari r tabel. Jadi dari total 59 pernyataan yang digunakan sisanya sebesar 53 pernyataan dinyatakan valid karena memiliki r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,514 untuk 15 responden dengan signifikansi alpha 5%. Pernyataan-pernyataan yang tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian ini, jadi hanya 53 pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.6, 4.7, 4.8, 4.9, 4.10 lampiran 3 halaman 97.

4.2.1.1.2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas kuesioner dengan menggunakan program SPSS 19.00 dapat dilihat pada tabel 4.11 lampiran 4 halaman 102. Hasil analisis reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 4.11 di atas dapat diperoleh koefisien alpha untuk variabel penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0.770, untuk *time pressure* sebesar 0.777, untuk tindakan supervisi sebesar 0.766, untuk locus of control sebesar 0.794, dan untuk *self esteem in relation to ambition* sebesar 0.766. Nilai cronbach alpha $> 0,70$, sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah bersifat reliabel.

4.2.1.2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum (*max*), minimum (*min*) dan standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control*, *self esteem in relation to ambition* dan penghentian prematur atas prosedur audit. Analisis penelitian berdasarkan pada hasil jawaban responden atas 53 item pernyataan disajikan dalam tabel 4.12 lampiran 5 halaman 103.

Berikut ini merupakan rincian deskriptif data yang telah diolah:

1. Variabel *time pressure* dengan menggunakan 10 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 10-50. Skor kisaran aktual untuk variabel *time pressure* adalah 29-43 dengan nilai *mean* 33,35. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu auditor menghadapi *pressure* yang normal. Skor jawaban responden pada tiap butir pernyataan yang terbanyak adalah 3 nilai ini menunjukkan bahwa dari jawaban responden mengenai persepsi *time pressure* yang telah dialami menunjukkan bahwa *time pressure* berhubungan dengan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada responden yang menjawab sangat setuju tentang adanya *time pressure* pada saat melakukan prosedur audit. Semakin diberikan *pressure* membuat auditor melakukan tindakan penghentian premature atas prosedur audit.
2. Variabel tindakan supervisi menggunakan 13 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 13-65. Skor kisaran aktual untuk variabel

tindakan supervisi adalah 32-45 dengan nilai *mean* 36,67. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tindakan supervisi yang rendah. Skor jawaban responden pada tiap butir pernyataan yang terbanyak adalah 2 nilai ini menunjukkan bahwa dari jawaban responden mengenai persepsi tindakan supervisi yang telah dialami menunjukkan bahwa tindakan supervisi tidak berhubungan langsung dengan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini juga menunjukkan bahwa banyak responden yang menjawab tidak setuju pada tiap butir pernyataan yang diajukan mengenai tindakan supervisi.

3. Variabel *locus of control* menggunakan 6 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 6-30. Skor kisaran aktual untuk variabel *locus of control* adalah 17-26 dengan nilai *mean* 21,27. Pada variabel *locus of control* diperoleh nilai minimum sebesar 17 menunjukkan bahwa ada responden yang tetap memiliki *locus of control* normal dari kondisi pada saat melakukan prosedur audit, dan nilai maksimum sebesar 26 menunjukkan bahwa sebagian responden masih menunjukkan *locus of control* yang tinggi. Beberapa auditor yang menjadi responden memiliki *locus of control* yang sangat rendah mungkin auditor ini merasa dirinya tidak dibutuhkan dalam tim auditnya. Lain halnya dengan auditor yang menghasilkan nilai 26 yang bertanda bahwa seorang auditor ini merasa dirinya sangat dibutuhkan atau berguna dalam tim auditnya. Hal ini dilihat dari jawaban responden pada pernyataan variabel *locus of control* dalam kuesioner penelitian.

4. Variabel *self esteem in relation to ambition* menggunakan 10 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar 10-50. Skor kisaran aktual untuk variabel *self esteem in relation to ambition* adalah 32-39 dengan nilai *mean* 36,45. Pada variabel *self esteem in relation to ambition* diperoleh nilai minimum sebesar 32 menunjukkan bahwa ada responden yang tetap memiliki *self esteem in relation to ambition* normal dari kondisi pada saat melakukan prosedur audit, dan nilai maksimum sebesar 39 menunjukkan bahwa sebagian responden masih menunjukkan *self esteem in relation to ambition* yang tinggi. Beberapa auditor yang menjadi responden memiliki *self esteem in relation to ambition* yang tinggi hal ini dilihat dari jawaban responden pada pernyataan variabel *self esteem in relation to ambition* dalam kuesioner penelitian.
5. Variabel penghentian prematur atas prosedur audit diukur dengan 14 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar 14-70. Skor kisaran aktual untuk variabel penghentian prematur atas prosedur audit adalah 42-62 dengan nilai *mean* 52,48. Pada variabel penghentian prematur atas prosedur audit diperoleh nilai minimum sebesar 42 menunjukkan bahwa ada responden yang tetap melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dan tidak, dan nilai maksimum sebesar 62 menunjukkan bahwa ada responden yang melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan saat pengauditan. Auditor yang menjadi responden di penelitian ini menunjukkan pada jawaban untuk tiap butir pernyataan tentang tindakan penghentian prematur atas prosedur audit adalah setuju. Jadi dapat

disimpulkan bahwa tindakan penghentian prematur atas prosedur audit memang masih sering terjadi pada saat pengauditan

4.2.1.3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan ringkasan hasil analisis sebagian disajikan pada tabel 4.13 lampiran 8 halaman 116. Gambar Histogram dan P-P Plot pada lampiran 9 halaman 117.

Nilai tertinggi di gambar histogram pada pernyataan auditor dapat memberi opini atas laporan keuangan tanpa adanya peninjauan mendalam yang sesuai dalam prosedur audit yang ada dapat disimpulkan bahwa banyak responden dalam penelitian ini melakukan hal tersebut dengan kondisi yang berbeda-beda. Untuk memperjelas sebaran data dalam penelitian ini maka disajikan pula dalam grafik normal P-Plot dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2011) yaitu, data variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.

Pada grafik normal P-P Plot dapat dilihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.2.1.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai VIFnya diatas 10% dapat dilihat pada tabel 4.14 lampiran 10 halaman 118.

Pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa VIF hitung TP (1,317), TS (1,197), LOC (1,317) dan SE (1,339) masing-masing bernilai dibawah nilai VIF yang sudah ditentukan yaitu 10 dan *tolerance* variabel bebas TP 0,759 (75,9%), TS 0,836 (83,6%), LOC 0,759 (75,9%) dan SE 0,747 (74,7%) diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antarvariabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.1.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatterplot* yang dihasilkan melalui SPSS. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari *scatterplot* yang dilihat dari *output* SPSS. Apabila titik-titik tersebar tidak teratur dan berada di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu vertical menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.3 lampiran 11 halaman 119.

Dari gambar 4.3, didapatkan titik-titik menyebar dibawah serta diatas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition* tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain penilaian melalui *scatterplot* uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji glejser yaitu dengan melihat signifikannya. Hasil tampilan *output* SPSS menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang

signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen nilai absolute UT (absut). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaannya 5%. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji glejser bisa dilihat di tabel 4.15 lampiran 12 halaman 120.

Dapat dilihat Sig pada TP (0,298), TS (0,493), LOC (0,140) dan SE (0,211) masing-masing nilainya diatas tingkat kepercayaan yaitu 0.05. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.2.1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisi *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition* terhadap penghentian premature atas prosedur audit dapat dilihat dari uji regresi linear berganda yang selengkapnya dapat dilihat pada lampiran yang terangkum pada tabel 4.16 lampiran 13 halaman 121.

Bedasarkan hasil regresi seperti ini tertera pada ringkasan tabel diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$PSO_i = 19,440 + 0,369TP + 0,149TS - 0,487LOC + 0,703SE + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Konstanta dan koefisien *time pressure* memiliki nilai positif, koefisien tindakan supervisi memiliki nilai positif, koefisien *locus of control* memiliki nilai negatif dan koefisien *self esteem in relation to ambition* memiliki nilai positif. Hal ini menandakan bahwa persamaan regresi

berganda tersebut memiliki hubungan yang searah antara *time pressure*, tindakan supervisi dan *self esteem in relation to ambition* dengan penghentian prematur atas prosedur audit yang berarti jika terjadi peningkatan pada X1, X2 dan X4 maka akan meningkatkan Y sebesar 0,369, 0,149 dan 0,703 serta memiliki hubungan yang berbanding terbalik antara *locus of control* dengan penghentian prematur atas prosedur audit.

2. Konstanta sebesar 19,440 berarti bahwa penghentian prematur atas prosedur audit akan memiliki nilai sebesar konstanta meskipun variabel independennya (bebas) nol.
3. Koefisien regresi variabel *Time Pressure* (TP) sebesar 0,369. Artinya jika *time pressure* mengalami kenaikan 1% maka penghentian prematur atas prosedur audit akan mengalami kenaikan yang diukur sebesar 0,369 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Koefisien regresi variabel Tindakan Supervisi (TS) sebesar 0,149. Artinya jika tindakan supervisi mengalami kenaikan 1% maka penghentian prematur atas prosedur audit akan mengalami kenaikan yang diukur sebesar 0,149 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Koefisien regresi variabel *Locus Of Control* (LOC) sebesar -0,487. Artinya jika *locus of control* mengalami kenaikan 1% maka penghentian prematur atas prosedur audit akan mengalami penurunan yang diukur sebesar 0,487 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
6. Koefisien regresi variabel *Self Esteem in Relation to Ambition* (SE) 0,703. Artinya jika *self esteem in relation to ambition* mengalami kenaikan 1%

maka penghentian prematur atas prosedur audit akan mengalami peningkatan yang diukur sebesar 0,703 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.2.2.2. Hasil Uji t

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengalami besarnya pengaruh *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition* secara individual terhadap penghentian prematur atas prosedur audit serta untuk membuktikan hipotesis satu, dua, tiga dan empat dalam penelitian ini. Jika *p-value* (pada kolom *Sig.*) < *level of significant* 5%, atau *t* hitung (pada kolom *t*) > *t* tabel dihitung dari *2-tailed* $\alpha = 5\%$ *df*, *df* merupakan jumlah sampel (*N*) = 37. Hasil uji t dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.17 lampiran 13 halaman 121.

Dari tabel, diperoleh *p-value* TP (Time Pressure) sebesar $0,037 < 0,05$ yang berarti signifikan. Selain itu juga *t* hitung $2,178 > 2,036$ pada tingkat signifikan 5%. Hal ini berarti *H₁* diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel *p-value* TS (Tindakan Supervisi) sebesar $0,290 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Selain itu juga *t* hitung $1,075 < 2,036$ pada tingkat signifikan 5%. Hal ini berarti *H₂* ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel LOC (*Locus Of Control*) sebesar $0,048 < 0,05$ yang berarti signifikan. Selain itu juga *t* hitung $2,051 > 2,036$ pada tingkat signifikan 5%. Hal ini berarti *H₃* diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel SE (*Self Esteem in Relation to Ambition*) sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti signifikan. Selain itu juga t hitung $2,814 > 2,036$ pada tingkat signifikan 5%. Hal ini berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self esteem in relation to ambition* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4.2.2.3. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, digunakanlah uji F. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda. Dengan menggunakan sampel sebanyak 37 dan tingkat keyakinannya 95%, maka didapat nilai F tabel sebesar 2,68. Dapat dilihat pada tabel 4.18 lampiran 14 halaman 122.

Dari hasil penelitian didapatkan F sebesar 8,169 jauh lebih besar dari F tabel yaitu 2,68 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

4.2.2.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition* dalam menjelaskan variabel penghentian prematur atas prosedur audit. Dari hasil perhitungan, didapat hasil koefisien determinasi (kolom *adjusted R square*) dilihat pada tabel 4.19 lampiran 15 halaman 123.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi yang telah disesuaikan adalah 0,443 (44,3%). Hal ini berarti variabel penghentian prematur atas prosedur audit dapat dijelaskan oleh variabel *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition* sebesar 44,3%. Sisanya adalah pengaruh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.3. Pembahasan

Hasil yang dapat dari penelitian ini dengan melibatkan 37 orang auditor yang bekerja di KAP di daerah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan dengan junior auditor dan senior auditor yang memiliki pengalaman minimal diatas satu tahun sebagai responden. *Time pressure*, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan tindakan supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. *Time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition* secara simultan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Peran dari junior auditor dalam

penghentian prematur atas prosedur audit seperti ini ada dua kemungkinan, yang pertama junior auditor ini memang diperintahkan oleh senior auditor atau supervisor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dan yang kedua junior auditor ini untuk dapat menyelesaikan prosedur audit dengan tepat waktu mereka melakukan penghentian prematur atas prosedur audit tanpa sepengetahuan senior auditor atau supervisornya agar terlihat bahwa junior auditor ini melakukan prosedur audit dengan baik namun nyatanya mengurangi kualitas dalam pemeriksaan. Kekurangan dari penelitian ini adalah banyaknya responden yang baru berpengalaman 1 tahun dalam mengaudit dan ada beberapa responden yang tingkat pendidikannya diploma 3.

4.2.3.1. Pengaruh *Time Pressure* Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hal ini dibuktikan dari analisis uji t di peroleh $p\text{-value} = 0,037 < 0,05$. Adanya penjelasan untuk diterimanya H_{a1} adalah para auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini mendapatkan waktu yang tidak cukup dalam melaksanakan tugas, oleh sebab itu melaksanakan tugasnya dengan *pressure* yang tinggi dan hanya mengerjakan sebagian tugasnya.

Hal tersebut dapat dijelaskan dengan mengacu pada jawaban dari butir-butir kuesioner yang diisi oleh responden yaitu para auditor. Para auditor yang menjadi responden merasa keberatan dengan *time pressure* yang dialami. Waktu yang

ditetapkan seringkali tidak sesuai dengan tugas dan pekerjaan yang seharusnya mereka selesaikan. Penjelasan tersebut tercermin pada butir pernyataan nomor dua mengenai ketidak mampuan memenuhi tuntutan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dimana pernyataan tersebut memiliki total skor yang cukup tinggi. Dalam kuesioner ini pernyataan nomor satu yang bernilai paling tinggi yaitu hampir tidak ada kelonggaran waktu yang diberikan pada proses audit hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini berpendapat bahwa mereka melakukan penghentian prematur atas prosedur audit karena waktu yang sangat padat Karena menurut Heriningsih (2001) dalam Weningtyas (2006) auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit. Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure*/tekanan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari responden dengan teori ini adalah sejalan atau sama.

Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil peneliti Weningtyas, 2006; Lestari, 2010; Maulina, 2010; Yosua, 2012 yang menyatakan *time pressure* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, tetapi tidak konsisten dengan beberapa peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Wahyudi, 2011).

4.2.3.2. Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Hasil t juga menunjukkan bahwa p -value tindakan supervisi sebesar $0,290 > 0,05$ maka H_{a2} ditolak atau tindakan supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tindakan supervisi pada penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan jawaban responden mengenai pernyataan tindakan supervisi menunjukkan bahwa auditor merasa tugas dan beban yang diberikan kepadanya tidak sesuai dengan kemampuan dan kesiapan mereka. Selain itu, supervisor di KAP yang menjadi sampel penelitian ini kurang mengalokasikan waktu kepada junior auditor dan senior auditor serta membimbing bawahannya dalam penugasan yang rumit, sehingga pekerjaan tidak dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penjelasan yang mungkin untuk ditolaknya H_{a2} pada penelitian ini adalah landasan (dalam hal ini supervisi) auditor yang dijadikan panduan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan bukan menjadi faktor penghalang bagi auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini disebabkan karena selama praktik penghentian prematur atas prosedur audit dapat menghasilkan hasil audit yang sejalan dengan kesimpulan yang disajikan dalam laporan keuangan, auditor akan tetap melakukannya meskipun telah dilakukan pengarahan kepadanya. Dalam kuesioner ini skor yang paling besar pada

pernyataan supervisor memberikan perhatian dan menumbuhkan sikap mental untuk bekerja dengan benar dan mampu menciptakan kondisi tersebut hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini supervisor berperan dalam tim dan kegiatan pengauditan. Maka dari itu, tindakan supervise tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4.2.3.3. Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Penghentian Prematur atas Preosedur Audit

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *p-value locus of control* sebesar $0,048 > 0,05$ maka H_0 diterima atau *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *locus of control* pada penghentian prematur atas prosedur audit.

Tercermin pada butir-butir pernyataan yang menunjukkan bahwa dirinya kurang bisa mengendalikan dirinya sendiri. Pada penelitian ini responden yang skornya tertinggi adalah pernyataan tidak menikmati pekerjaan saat mengerjakan tugas hal ini sejalan dengan pengaruh *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit bahwa responden merasa tidak menikmati pekerjaan pada saat bekerja yang berarti pada saat bekerja mereka merasa ada tekanan yang menimbulkan mereka melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit ini suatu akibat dari seorang auditor yang tidak menikmati pekerjaan saat mengerjakan tugas. Berdasarkan

jawaban responden mengenai *locus of control* menunjukkan bahwa cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966) dalam (Lestari, 2010), disini responden menyatakan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa dirinya merasa tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya.

4.2.3.4. Pengaruh *Self Esteem in Relation to Ambition* Terhadap Penghentian Prematur atas Preosedur Audit

Dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa *p-value self esteem in relation to ambition* sebesar $0,008 > 0,05$ maka H_{a4} diterima atau *self esteem in relation to ambition* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Dalam penelitian ini skor terendah yaitu merasa tidak mementingkan diri sendiri dibandingkan rekan sekerja ini menyimpulkan bahwa auditor yang menjadi responden di penelitian ini merasa mereka mementingkan diri sendiri karena responden di penelitian ini junior auditor dan senior auditor yang notabennya memiliki ambisi yang naik turun. Ambisi yang naik turun ini membuat seorang auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit karena ambisi yang berlebihan dan keegoisan seorang auditor dapat menjadi bumerang dalam pekerjaannya. *Self esteem in relation to ambition* yang berlebihan menjadikan sikap itu menjadi negatif pada saat melakukan audit karena mereka mementingkan pekerjaan sendiri tanpa melihat pekerjaan rekan kerjanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu tindakan disfungsional auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial maupun simultan antara *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di KAP Jakarta Timur dan Jakarta Selatan, sebagian besar responden menempati posisi junior auditor yang pengalaman bekerjanya satu tahun. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh dari *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan nilai signifikan sebesar 0,037. Waktu yang ditetapkan seringkali tidak sesuai dengan tugas dan pekerjaan yang seharusnya mereka selesaikan. Hal ini membuat auditor melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit agar tugas dan pekerjaan mereka selesai dengan tepat waktu.
2. Tidak terdapat pengaruh dari tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan nilai signifikan sebesar 0,290. Responden pada penelitian ini merasa bahwa tindakan supervisor pada dirinya telah menumbuhkan sikap dan mental bekerja dengan benar.

3. Terdapat pengaruh dari *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan nilai signifikan sebesar 0,048. Responden dalam penelitian ini merasa kurang puas dengan pekerjaan mereka karena banyak tekanan yang dialami pada saat melakukan pekerjaannya.
4. Terdapat pengaruh dari *self esteem in relation to ambition* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan signifikan sebesar 0,008. Penghentian prematur atas prosedur audit dilakukan karena adanya dorongan keadaan yang tidak memungkinkan melakukan prosedur audit secara baik dan benar.
5. Terdapat pengaruh dari *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control* dan *self esteem in relation to ambition* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit secara simultan.

5.2. Keterbatasan dan Saran

5.2.1. Keterbatasan

Ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan bertepatan dengan waktu sibuknya auditor, sehingga menyulitkan peneliti dalam pengumpulan data yang berbentuk kuesioner dan tidak melakukan *independent interview*.
2. Karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh auditor yang memiliki pengalaman minim yang masih satu tahun dalam bidang audit hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap kualitas jawaban dari

kuesioner yang diisi oleh responden dan mengakibatkan hasil penelitian ini menjadi bias.

5.2.2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Untuk melakukan penelitian tidak bertepatan dengan waktu sibuknya auditor sehingga proses pengumpulan data dari responden mudah dilakukan dan jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi bertambah.
2. Menambahkan karakteristik responden dalam bidang audit minimal dua tahun dan dapat memastikan responden minimal senior auditor agar responden paham dalam permasalahan ini dan mendapat hasil yang akurat.
3. Pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti *turn over intention*, *organizational commitment*, *need for approval* yang kemungkinan dapat menyebabkan penghentian prematur atas prosedur audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *“Auditing, Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik”*. Jakarta: LPFE-UI.
- Ambarsari, Siska Puspita. 2011. *“Pengaruh Batasan Waktu Audit, Bonus, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit”*. Jakarta.
- Arens, Alvin A & Loebeckke James K. 2011. *Auditing and Assurance Services*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Ayudiati, Soraya E. 2010. *“Analisis Hubungan Locus Of Control Terhadap Kinerja Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating”*. Semarang.
- Coram, Paul et al. 2004. *“The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts”*. The University of Melbourne.
- Coram, Paul, et.al.(2004). *“The Effect of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance”*. Business And Economics. Accounting Vol.23 No.2, 159-167.
- Djohari, Galih P. 2008. *“Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Oleh Senior Auditor Terhadap Kinerja Junior Auditor”*. Bandung.
- Engko, Cecilia. 2007. *“Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual Dengan Self Esteem dan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening”*. Ambon.
- Griffin, Ricky W. 2003. *“Manajemen”*. Edisi Tujuh. Penerbit Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2011 .*”Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19”*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAPI (2011:311), PSA No. 05
<http://alengwee.files.wordpress.com/2011/10/sa-seksi-311.pdf>
 Diakses Tanggal 10 Maret 2013
- IAPI (2011:326), PSA No. 07
<http://alengwee.files.wordpress.com/2011/10/sa-seksi-326.pdf>
 Diakses Tanggal 10 Maret 2013

- Indarto, Stefani Lily. 2011. "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*". *Dinamika Sosial Ekonomi*. Vol. 7 No. 2
- Irawati, Yuke. 2006. "*Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit*". Jakarta.
- Hadi, Syamsul. 2007. "*Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Pemula*". Jakarta.
- Lestari, Puji Ayu. 2010. "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit*". Semarang
- Malone, Charles F dan Robin W. Roberts. 1996. "*Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors*". *Auditing. A Journal of Practice and Theory*.
- Maulina, Mutia. 2010. "*Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*". Purwokerto.
- Messier. 2008. *Auditing & Assurance services*. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. "Auditing". Edisi Enam. Jakarta. Salemba Empat.
- Raghunathan, Bhanu. 1991. "*Premature Signing-Off of Audit procedures : An Analysis*". *Accounting Horizons*.
- Rapina. 2011. "*Pengaruh Komite Organisasi Dan Tindakan Supervisi Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Junior*". Bandung.
- Reckers, P., and Wong-on-Wing. 1997. "*A Comparative Examination of Auditor Premature Sign Offs Using The Direct and The Randomized Response Methods*". *Auditing. A Journal of Practice and Theory*.
- Robbins, Stephen P dan Coulter, Mary. 2010. "Manajemen". Edisi Sepuluh. Penerbit Erlangga.
- Sapariyah, Rina A. 2012. "*Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Perspektif Balance Scorecard Pada Perum Pegadaian Boyolali*". Surakarta.

- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh dan Larry N. Killough. 2003. "*Underreporting and Premature Sign-Off in Public Accounting*". *Management Auditing Journal*, 478-489.
- Waggoner, Jeri B dan Cashell, James D. 1991. "*The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance*". *CPA Journal* Jan-April. Ohio.
- Wahyudi, Imam, dkk.. 2011. "*Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*". *Media Riset Akuntansi*. Vol. 1 No. 2
- Weningtyas, Suryanita, dkk.. 2006. "*Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 10 No.1, 1-19.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Uji Coba Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

**Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr/i Responden
Di Tempat**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Negeri Jakarta, saya:

Nama : Fandy Haris Pandoe

NIM : 8335097686

Fak/Jur/Smtr: Ekonomi/Akuntansi/VIII

bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Time Pressure*, Tindakan Supervisi, *Locus of Control* dan *Self Esteem in Relation to Ambition* Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit”**.

Untuk itu saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja Bapak/Ibu/Sdr/i. data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kerja ditempat Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

- **Bapak/Ibu/Sdr/i dimohon untuk membaca setiap pertanyaan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, karena - apabila terdapat salah satu nomor yang tidak diisi maka kuesioner dianggap tidak berlaku.**
- **Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan Bapak/Ibu/Sdr/i, yang penting memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i.**

Apabila diantara Bapak/Ibu/Sdr/i ada yang membutuhkan hasil penelitian ini, maka Bapak/Ibu/Sdr/i dapat menghubungi saya (telepon dan email tertera di bawah). Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya
Peneliti

Fandy Haris Pandoe
NIM. 8335097686

DAFTAR PERNYATAAN
PENGARUH *TIME PRESSURE*, TINDAKAN SUPERVISI, *LOCUS OF CONTROL* DAN *SELF ESTEEM IN RELATION TO AMBITION*
TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

A. Data Responden

1. Nama kantor Akuntan Publik _____
2. Nama responden _____
3. Jenis kelamin Laki-laki Perempuan
4. Jabatan/posisi Anda pada KAP saat ini

<input type="checkbox"/> Partner	<input type="checkbox"/> Junior Auditor
<input type="checkbox"/> Manager	<input type="checkbox"/> Auditor Lain-lain (sebutkan) _____
<input type="checkbox"/> Senior	
5. Lama pengalaman kerja di bidang audit sampai saat ini: ____ tahun ____ bulan
6. Tingkat Pendidikan formal Anda:

<input type="checkbox"/> Pendidikan Pra Sarjana (D3)
<input type="checkbox"/> Pendidikan Sarjana (S1)
<input type="checkbox"/> Pendidikan Strata (S2)
<input type="checkbox"/> Pendidikan Strata (S3)
7. Apakah Anda mempunyai sertifikat/gelar profesional lain yang menunjang bidang keahlian (selain akuntan publik)

<input type="checkbox"/> Ya, sebutkan _____
<input type="checkbox"/> Tidak

B. Mohon Bapak/Ibu/Sdr/i memberikan tanggapan yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan cara memberikan tanda cek (√) atau silang (x). Jika menurut Bapak/Ibu/Sdr/i tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Skor jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati.

Dalam setiap pernyataan tersedia lima singkatan yang ada pada kolom jawaban yang memiliki arti:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan untuk menguji variabel

1. *Time Pressure*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Hampir tidak ada kelonggaran waktu yang diberikan pada proses audit					
2	Saya tidak mampu memenuhi tuntutan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu					
3	Manager melibatkan senior dan junior pada saat menetapkan waktu dalam suatu pekerjaan					
4	Saya merasa terdapat pembatasan waktu yang sangat ketat dan kaku					
5	Saya melanggar alokasi waktu yang telah ditetapkan karena terbatasnya waktu yang tersedia					
6	Saya mengurangi beberapa uji saat proses audit karena keterbatasan waktu					
7	Saya sering merasa alokasi waktu yang diberikan dalam proses audit kurang					

8	Keterbatasan waktu menyulitkan saya untuk mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi					
9	Saya tidak perlu melakukan lembur untuk menyelesaikan audit agar prosedur audit terlaksana					
10	Saya melakukan lembur untuk menyelesaikan prosedur dengan baik					
11	Saya tidak kesulitan dalam memenuhi target waktu yang diberikan saat proses audit					
12	Saya menyelesaikan setiap prosedur audit sesuai dengan alokasi waktu audit yang ditetapkan					

2. Tindakan Supervisi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
13	Supervisor memberikan <i>feedback</i> yang jujur, terbuka, dan interaktif kepada saya					
14	Melakukan reviews atas kertas kerja					
15	Supervisor dapat menampung semua keluhan yang saya hadapi dalam melakukan penugasan					
16	Supervisor jarang menanyakan tentang proses audit yang saya kerjakan					
17	Supervisor memberikan konseling dan mentoring dalam membangun kepercayaan diri saya dalam pekerjaan					
18	Supervisor memberikan perhatian dan menumbuhkan sikap mental untuk bekerja dengan benar dan mampu menciptakan kondisi tersebut					
19	Supervisor memaksimalkan kesempatan, dalam menggunakan kemampuan berkomunikasi					
20	Supervisor membantu saya untuk meningkatkan kemampuan pribadi					

21	Sebelum dilaksanakan pemeriksaan, dilakukan pengkomunikasian terhadap kebijakan / prosedur penugasan asisten oleh Supervisor					
22	Supervisor selalu mengalokasikan waktu yang cukup kepada saya dalam penugasan yang rumit sehingga dapat diselesaikan dengan baik					
23	Supervisor mengawasi setiap detail pekerjaan saya dalam melakukan penugasan					
24	Supervisor memperhatikan keadaan yang menyimpang dan menanyakan keadaan dan penyebabnya					
25	Supervisor membantu saat saya mengalami kesulitan dan mampu meminimalkan tingkat stres yang saya alami berkaitan dengan pekerjaan					
26	Supervisor tidak memberikan tugas dan beban secara adil dan sesuai dengan tingkat kemampuan saya					
27	Supervisor mendelegasikan tanggung jawab dan tugas kepada saya dan rekan saya sesuai dengan kemampuan dan kesiapan					

3. *Locus of Control*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
28	Saya merasa puas dengan pekerjaan yang dikerjakan					
29	Saya tidak menikmati pekerjaan saya saat mengerjakan tugas					
30	Saya tidak menyesal atas pekerjaan saya yang sudah saya kerjakan					
31	Saya merasa diasingkan dari suasana kerja pada tim					
32	Saya merasa berguna dalam tim					
33	Saya selalu terlibat dalam pekerjaan yang sedang dikerjakan					

34	Saya mendapatkan tugas dalam suatu pekerjaan					
35	Saya lebih sering diam dalam melakukan pekerjaan					

4. *Self Esteem in Relation to Ambition*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
36	Saya merasa dihargai dalam menjalankan tugas saya, baik oleh pimpinan maupun rekan kerja					
37	Dalam bekerja saya selalu mengacu dan memperhatikan hasil akhir kerja saya					
38	Saya selalu berusaha menghargai pekerjaan saya dan rekan sekerja saya					
39	Saya memiliki rasa puas atau senang terhadap hasil kerja saya					
40	Saya tidak mencela pekerjaan rekan sekerja saya					
41	Saya merasa tidak mementingkan diri sendiri dibandingkan rekan sekerja saya					
42	Saya tidak suka mengolok-olok rekan sekerja saya					
43	Saya selalu membuka diri terhadap rekan sekerja saya					
44	Saya berani mengambil resiko demi kemajuan karir saya dan KAP					
45	Saya berusaha untuk selalu membuat keputusan yang bijaksana					

5. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
46	Tindakan mengakhiri program audit sebelum waktunya merupakan hal yang wajar					
47	Tindakan mengakhiri program audit dengan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit merupakan sikap tidak profesional dalam bekerja					

48	Auditor dapat memberi opini dan menarik kesimpulan tanpa harus menyelesaikan semua prosedur audit					
49	Prosedur audit pada area dengan sedikit dokumentasi kertas kerja, biasanya memicu saya untuk melakukan penghentian prematur					
50	Penghentian prosedur audit yang diisyaratkan dilakukan sebagai bagian dari penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama					
51	Perilaku penghentian prematur atas prosedur audit merupakan hal yang tidak melanggar etika profesi					
52	Keberadaan praktik penghentian prematur atas prosedur audit tidak harus diminimalkan /dihilangkan					
53	Dalam melakukan pengauditan, saya merasa ada beberapa prosedur audit yang dapat diabaikan					
54	Prosedur audit yang diabaikan tidak perlu diganti dengan prosedur audit lainnya					
55	Prosedur audit yang diabaikan tidak perlu dibuat catatan atau alasan tertentu					
56	Pengabaian prosedur audit dapat mengakibatkan kegagalan audit					
57	Auditor dapat memberi opini atas laporan keuangan tanpa adanya peninjauan mendalam yang sesuai dalam prosedur audit yang ada					
58	Kesalahan memberi opini dan menarik kesimpulan akan semakin tinggi, jika salah satu atau beberapa langkah audit dihilangkan					
59	Laporan audit tetap realibel dengan adanya penghentian prematur					

Lampiran 2 Data Uji Coba Instrumen Penelitian

Time Pressure

	TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP6	TP7	TP8	TP9	TP10	TP11	TP12	
1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	43
2	3	2	3	1	1	1	1	1	3	2	1	5	24
3	3	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	5	23
4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	1	3	4	30
5	2	2	2	2	2	2	4	2	3	1	2	4	28
6	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	37
7	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	37
8	4	1	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	38
9	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	39
10	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	42
11	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	37
12	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	36
13	5	2	5	3	3	2	3	4	4	3	3	5	42
14	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	5	4	54
15	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	38

Tindakan Supervisi

	TS13	TS14	TS15	TS16	TS17	TS18	TS19	TS20	TS21	TS22	TS23	TS24	TS25	TS26	TS27	
1	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	65
2	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	59
3	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	59
4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57
5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	60
6	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	52
7	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	52
8	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	62
9	4	3	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	56
10	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	65
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	47
13	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	60
14	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	48
15	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	48

Locus Of Control

	LOC28	LOC29	LOC30	LOC31	LOC32	LOC33	LOC34	LOC35	
1	4	4	4	3	4	4	4	4	31
2	4	4	2	2	3	4	4	3	26
3	3	3	3	2	3	3	3	4	24
4	3	3	3	2	3	3	4	3	24
5	3	3	3	2	3	3	3	3	23
6	4	4	4	2	4	4	4	3	29
7	3	4	3	2	3	4	4	4	27
8	3	3	3	2	4	3	3	3	24
9	3	3	3	2	3	3	3	4	24
10	4	3	4	3	4	3	3	4	28
11	4	4	4	3	3	4	4	4	30
12	4	4	5	3	4	4	4	4	32
13	4	4	4	3	3	4	4	3	29
14	4	5	4	2	3	5	4	3	30
15	4	4	4	2	4	4	4	3	29

Self Esteem in Relation to Ambition

	SE36	SE37	SE38	SE39	SE40	SE41	SE42	SE43	SE44	SE45	
1	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	38
2	3	3	4	4	4	4	3	5	4	5	38
3	4	4	5	5	4	4	2	5	3	3	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
7	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	26
8	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	43
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
11	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	40
12	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	35
13	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	40
14	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	42
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

	PSOI46	PSOI47	PSOI48	PSOI49	PSOI50	PSOI51	PSOI52	PSOI53	PSOI54	PSOI55	PSOI56	PSOI57	PSOI58	PSOI59	
1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	49
2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	62
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	57
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
9	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
10	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	54
11	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	53
12	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	52
13	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	52
14	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	51
15	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	51

Lampiran 3 Output SPSS Uji Validitas

Tabel 4.6

Time Pressure

		Correlations												
		TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP6	TP7	TP8	TP9	TP10	TP11	TP12	X1
TP1	Pearson Correlation	1	,490	,838**	-,029	,664**	,470	,245	,641*	,677**	,689**	,602*	-,121	,780**
	Sig. (2-tailed)		,064	,000	,917	,007	,077	,378	,010	,006	,005	,018	,667	,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TP2	Pearson Correlation	,490	1	,428	,140	,474	,479	,318	,427	,509	,285	,630*	-,289	,654**
	Sig. (2-tailed)	,064		,112	,619	,074	,071	,248	,112	,053	,303	,012	,297	,008
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TP3	Pearson Correlation	,838**	,428	1	,060	,541*	,519*	,236	,699**	,558*	,463	,495	,123	,746**
	Sig. (2-tailed)	,000	,112		,832	,037	,397	,004	,031	,082	,061	,661	,001	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TP4	Pearson Correlation	-,029	,140	,060	1	,266	,268	,290	,436	,178	,120	,409	-,243	,385
	Sig. (2-tailed)	,917	,619	,832		,339	,333	,295	,105	,526	,671	,130	,384	,156
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TP5	Pearson Correlation	,664**	,474	,541*	,266	1	,758**	,654**	,579*	,563*	,609*	,924**	-,548*	,878**
	Sig. (2-tailed)	,007	,074	,037	,339		,001	,008	,024	,029	,016	,000	,035	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TP6	Pearson Correlation	,470	,479	,519*	,268	,758**	1	,702**	,503	,634*	,506	,736**	-,553*	,819**
	Sig. (2-tailed)	,077	,071	,047	,333	,001		,004	,056	,011	,055	,002	,032	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TP7	Pearson Correlation	,245	,318	,236	,290	,654**	,702**	1	,610*	,329	,036	,704**	-,460	,662**
	Sig. (2-tailed)	,378	,248	,397	,295	,008	,004		,016	,231	,898	,003	,085	,007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TP8	Pearson Correlation	,641*	,427	,699**	,436	,579*	,503	,610*	1	,478	,240	,612*	,000	,804**
	Sig. (2-tailed)	,010	,112	,004	,105	,024	,056	,016		,072	,389	,015	1,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TP9	Pearson Correlation	,677**	,509	,558*	,178	,563*	,634*	,329	,478	1	,747**	,484	-,440	,733**
	Sig. (2-tailed)	,006	,053	,031	,526	,029	,011	,231	,072		,001	,068	,100	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TP10	Pearson Correlation	,689**	,285	,463	,120	,609*	,506	,036	,240	,747**	1	,461	-,370	,605*
	Sig. (2-tailed)	,005	,303	,082	,671	,016	,055	,898	,389	,001		,084	,174	,017
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TP11	Pearson Correlation	,602*	,630*	,495	,409	,924**	,736**	,704**	,612*	,484	,461	1	-,496	,892**
	Sig. (2-tailed)	,018	,012	,061	,130	,000	,002	,003	,015	,068	,084		,060	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TP12	Pearson Correlation	-,121	-,289	,123	-,243	-,548*	-,553*	-,460	,000	-,440	-,370	-,496	1	-,373
	Sig. (2-tailed)	,667	,297	,661	,384	,035	,032	,085	1,000	,100	,174	,060		,171
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X1	Pearson Correlation	,780**	,654**	,746**	,385	,878**	,819**	,662**	,804**	,733**	,605*	,892**	-,373	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,008	,001	,156	,000	,000	,007	,000	,002	,017	,000	,171	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.7

Tindakan Supervisi

		Correlations															
		TS13	TS14	TS15	TS16	TS17	TS18	TS19	TS20	TS21	TS22	TS23	TS24	TS25	TS26	TS27	X2
TS13	Pearson Correlation	1	.533 [*]	.428	.904 ^{**}	.525 [*]	.794 ^{**}	.447	.522 [*]	.410	.657 ^{**}	.533 [*]	.213	.555 [*]	.707 ^{**}	.866 ^{**}	.891 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.041	.112	.000	.044	.000	.095	.046	.129	.008	.041	.446	.032	.003	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TS14	Pearson Correlation	.533 [*]	1	.013	.508	.742 ^{**}	.443	.000	.891 ^{**}	.349	.518 [*]	.591 ^{**}	.318	.650 ^{**}	.829 ^{**}	.431	.723 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.041		.963	.053	.002	.098	1.000	.000	.202	.048	.020	.248	.009	.000	.109	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TS15	Pearson Correlation	.428	.013	1	.462	.176	.418	.410	.128	.336	.545 [*]	.247	.208	.136	.173	.458	.559 [*]
	Sig. (2-tailed)	.112	.963		.083	.529	.121	.129	.650	.221	.035	.374	.456	.630	.538	.086	.030
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TS16	Pearson Correlation	.904 ^{**}	.508	.462	1	.410	.643 ^{**}	.388	.687 ^{**}	.558 [*]	.723 ^{**}	.719 ^{**}	.245	.502	.839 ^{**}	.807 ^{**}	.900 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.053	.083		.129	.010	.178	.005	.031	.002	.003	.378	.057	.010	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TS17	Pearson Correlation	.525 [*]	.742 ^{**}	.176	.410	1	.826 ^{**}	.000	.583 [*]	.123	.552 [*]	.238	-.098	.619 [*]	.557 [*]	.341	.654 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.044	.002	.529	.129	.000	.000	1.000	.023	.662	.033	.393	.728	.014	.031	.213	.008
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TS18	Pearson Correlation	.794 ^{**}	.443	.418	.643 ^{**}	.826 ^{**}	1	.273	.351	.164	.618 [*]	.208	-.143	.542 [*]	.475	.600 [*]	.739 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.098	.121	.010	.000		.325	.200	.558	.014	.456	.611	.037	.073	.018	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TS19	Pearson Correlation	.447	.000	.410	.368	.000	.273	1	.000	-.121	.000	.238	.238	.310	.264	.430	.365
	Sig. (2-tailed)	.095	1.000	.129	.178	1.000	.325		1.000	.642	1.000	.392	.392	.261	.343	.109	.180
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TS20	Pearson Correlation	.522 [*]	.891 ^{**}	.128	.667 ^{**}	.583 [*]	.351	.000	1	.520	.617 [*]	.778 ^{**}	.334	.579 [*]	.739 ^{**}	.452	.768 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.046	.000	.650	.005	.023	.200	1.000		.047	.014	.001	.224	.024	.002	.091	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TS21	Pearson Correlation	.410	.349	.336	.558 [*]	.123	.164	-.131	.520 [*]	1	.884 ^{**}	.462	.349	-.016	.290	.304	.564 [*]
	Sig. (2-tailed)	.129	.202	.221	.031	.662	.558	.842	.047		.005	.083	.202	.954	.295	.271	.028
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TS22	Pearson Correlation	.657 ^{**}	.518 [*]	.545 [*]	.723 ^{**}	.552 [*]	.618 [*]	.000	.817 [*]	.884 ^{**}	1	.392	.098	.200	.371	.606 [*]	.794 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008	.048	.035	.002	.033	.014	1.000	.014	.005		.149	.728	.474	.173	.017	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TS23	Pearson Correlation	.533 [*]	.591 ^{**}	.247	.719 ^{**}	.238	.268	.238	.779 ^{**}	.462	.392	1	.591 ^{**}	.384	.678 ^{**}	.492	.697 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.041	.020	.374	.003	.393	.456	.392	.001	.083	.149		.020	.157	.005	.062	.004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TS24	Pearson Correlation	.213	.318	.208	.245	-.098	-.143	.238	.334	.349	.098	.591 ^{**}	1	.207	.452	.123	.357
	Sig. (2-tailed)	.446	.248	.456	.378	.728	.611	.392	.224	.202	.728	.020		.459	.091	.662	.191
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TS25	Pearson Correlation	.555 [*]	.650 ^{**}	.136	.502	.619 [*]	.542 [*]	.310	.579 [*]	-.016	.200	.384	.207	1	.784 ^{**}	.480	.823 [*]
	Sig. (2-tailed)	.032	.009	.630	.057	.014	.037	.261	.024	.954	.474	.157	.459		.001	.070	.013
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TS26	Pearson Correlation	.707 ^{**}	.829 ^{**}	.173	.639 ^{**}	.557 [*]	.475	.264	.739 ^{**}	.290	.371	.678 ^{**}	.452	.784 ^{**}	1	.612 [*]	.780 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.538	.010	.031	.073	.343	.002	.295	.173	.005	.091	.001		.015	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TS27	Pearson Correlation	.866 ^{**}	.431	.458	.807 ^{**}	.341	.600 [*]	.430	.452	.304	.606 [*]	.492	.123	.480	.612 [*]	1	.778 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.109	.086	.000	.213	.019	.109	.091	.271	.017	.062	.662	.070	.015		.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X2	Pearson Correlation	.891 ^{**}	.723 ^{**}	.559 [*]	.900 ^{**}	.654 ^{**}	.739 ^{**}	.385	.788 ^{**}	.564 [*]	.794 ^{**}	.697 ^{**}	.357	.623 [*]	.780 ^{**}	.778 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.030	.000	.008	.002	.180	.001	.028	.000	.004	.191	.013	.001	.001	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.8***Locus Of Control***

		Correlations								
		LOC28	LOC29	LOC30	LOC31	LOC32	LOC33	LOC34	LOC35	X3
LOC28	Pearson Correlation	1	,685**	,606*	,577*	,389	,685**	,577*	-,055	,854**
	Sig. (2-tailed)		,005	,017	,024	,152	,005	,024	,847	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
LOC29	Pearson Correlation	,685**	1	,415	,158	,000	1,000**	,791**	-,149	,767**
	Sig. (2-tailed)	,005		,124	,574	1,000	,000	,000	,595	,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
LOC30	Pearson Correlation	,606*	,415	1	,657**	,531*	,415	,328	,236	,820**
	Sig. (2-tailed)	,017	,124		,008	,042	,124	,232	,398	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
LOC31	Pearson Correlation	,577*	,158	,657**	1	,289	,158	,200	,472	,658**
	Sig. (2-tailed)	,024	,574	,008		,297	,574	,475	,075	,008
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
LOC32	Pearson Correlation	,389	,000	,531*	,289	1	,000	,000	,055	,427
	Sig. (2-tailed)	,152	1,000	,042	,297		1,000	1,000	,847	,112
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
LOC33	Pearson Correlation	,685**	1,000**	,415	,158	,000	1	,791**	-,149	,767**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,124	,574	1,000		,000	,595	,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
LOC34	Pearson Correlation	,577*	,791**	,328	,200	,000	,791**	1	-,189	,674**
	Sig. (2-tailed)	,024	,000	,232	,475	1,000	,000		,500	,006
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
LOC35	Pearson Correlation	-,055	-,149	,236	,472	,055	-,149	-,189	1	,217
	Sig. (2-tailed)	,847	,595	,398	,075	,847	,595	,500		,436
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X3	Pearson Correlation	,854**	,767**	,820**	,658**	,427	,767**	,674**	,217	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,008	,112	,001	,006	,436	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.9

Self Esteem in Relation to Ambition

		Correlations										
		SE36	SE37	SE38	SE39	SE40	SE41	SE42	SE43	SE44	SE45	X4
SE36	Pearson Correlation	1	1,000**	,591*	,591*	,339	,492	,127	,591*	,216	,654**	,689**
	Sig. (2-tailed)		,000	,020	,020	,217	,062	,651	,020	,440	,008	,004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
SE37	Pearson Correlation	1,000**	1	,591*	,591*	,339	,492	,127	,591*	,216	,654**	,689**
	Sig. (2-tailed)	,000		,020	,020	,217	,062	,651	,020	,440	,008	,004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
SE38	Pearson Correlation	,591*	,591*	1	1,000**	,378	,431	,127	1,000**	,422	,514*	,741**
	Sig. (2-tailed)	,020	,020		,000	,165	,109	,651	,000	,117	,050	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
SE39	Pearson Correlation	,591*	,591*	1,000**	1	,378	,431	,127	1,000**	,422	,514*	,741**
	Sig. (2-tailed)	,020	,020	,000		,165	,109	,651	,000	,117	,050	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
SE40	Pearson Correlation	,339	,339	,378	,378	1	,423	,292	,378	,664**	,616*	,723**
	Sig. (2-tailed)	,217	,217	,165	,165		,116	,291	,165	,007	,014	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
SE41	Pearson Correlation	,492	,492	,431	,431	,423	1	,000	,431	,106	,506	,534*
	Sig. (2-tailed)	,062	,062	,109	,109	,116		1,000	,109	,706	,054	,040
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
SE42	Pearson Correlation	,127	,127	,127	,127	,292	,000	1	,127	,688**	,577*	,565*
	Sig. (2-tailed)	,651	,651	,651	,651	,291	1,000		,651	,005	,024	,028
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
SE43	Pearson Correlation	,591*	,591*	1,000**	1,000**	,378	,431	,127	1	,422	,514*	,741**
	Sig. (2-tailed)	,020	,020	,000	,000	,165	,109	,651		,117	,050	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
SE44	Pearson Correlation	,216	,216	,422	,422	,664**	,106	,688**	,422	1	,686**	,781**
	Sig. (2-tailed)	,440	,440	,117	,117	,007	,706	,005	,117		,005	,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
SE45	Pearson Correlation	,654**	,654**	,514*	,514*	,616*	,506	,577*	,514*	,686**	1	,910**
	Sig. (2-tailed)	,008	,008	,050	,050	,014	,054	,024	,050	,005		,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X4	Pearson Correlation	,689**	,689**	,741**	,741**	,723**	,534*	,565*	,741**	,781**	,910**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,004	,002	,002	,002	,040	,028	,002	,001	,000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.10

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

		Correlations														
		PSOI46	PSOI47	PSOI48	PSOI49	PSOI50	PSOI51	PSOI52	PSOI53	PSOI54	PSOI55	PSOI56	PSOI57	PSOI58	PSOI59	Y
PSOI46	Pearson Correlation	1	,443	,468	,747**	,468	,299	,468	,394	,468	,518*	,564	,443	,732**	,443	,701**
	Sig. (2-tailed)		,098	,079	,001	,079	,279	,079	,147	,079	,048	,029	,098	,002	,098	,004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PSOI47	Pearson Correlation	,443	1	,678**	,674**	,678**	,674**	,678**	,642**	,678**	,866**	,591*	1,000**	,443	,659**	,901**
	Sig. (2-tailed)	,098		,005	,006	,005	,006	,005	,010	,005	,000	,020	,000	,098	,008	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PSOI48	Pearson Correlation	,468	,678**	1	,280	1,000**	,280	1,000**	,218	1,000**	,535*	,829**	,678**	,468	,678**	,798**
	Sig. (2-tailed)	,079	,005		,313	,000	,313	,000	,435	,000	,040	,000	,005	,079	,005	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PSOI49	Pearson Correlation	,747**	,674**	,280	1	,280	,437	,280	,732**	,280	,747**	,421	,674**	,747**	,421	,753**
	Sig. (2-tailed)	,001	,006	,313		,313	,103	,313	,002	,313	,001	,118	,006	,001	,118	,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PSOI50	Pearson Correlation	,468	,678**	1,000**	,280	1	,280	1,000**	,218	1,000**	,535*	,829**	,678**	,468	,678**	,798**
	Sig. (2-tailed)	,079	,005	,000	,313		,313	,000	,435	,000	,040	,000	,005	,079	,005	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PSOI51	Pearson Correlation	,299	,674**	,280	,437	,280	1	,280	,732**	,280	,523*	,169	,674**	,299	,421	,621*
	Sig. (2-tailed)	,279	,006	,313	,103	,313		,313	,002	,313	,045	,548	,006	,279	,118	,013
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PSOI52	Pearson Correlation	,468	,678**	1,000**	,280	1,000**	,280	1	,218	1,000**	,535*	,829**	,678**	,468	,678**	,798**
	Sig. (2-tailed)	,079	,005	,000	,313	,000	,313		,435	,000	,040	,000	,005	,079	,005	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PSOI53	Pearson Correlation	,394	,642**	,218	,732**	,218	,732**	,218	1	,218	,700**	,099	,642**	,612*	,395	,661**
	Sig. (2-tailed)	,147	,010	,435	,002	,435	,002	,435		,435	,004	,126	,010	,015	,145	,005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PSOI54	Pearson Correlation	,468	,678**	1,000**	,280	1,000**	,280	1,000**	,218	1	,535*	,829**	,678**	,468	,678**	,798**
	Sig. (2-tailed)	,079	,005	,000	,313	,000	,313	,000	,435		,040	,000	,005	,079	,005	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PSOI55	Pearson Correlation	,518*	,866**	,535*	,747**	,535*	,523*	,535*	,700**	,535*	1	,443	,866**	,518*	,564*	,837**
	Sig. (2-tailed)	,048	,000	,040	,001	,040	,045	,040	,004	,040		,098	,000	,048	,029	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PSOI56	Pearson Correlation	,564	,591*	,829**	,421	,829**	,169	,829**	,099	,829**	,443	1	,591*	,564*	,591*	,735**
	Sig. (2-tailed)	,029	,020	,000	,118	,000	,548	,000	,726	,000	,098		,020	,029	,020	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PSOI57	Pearson Correlation	,443	1,000**	,678**	,674**	,678**	,674**	,678**	,642**	,678**	,866**	,591*	1	,443	,659**	,901**
	Sig. (2-tailed)	,098	,000	,005	,006	,005	,006	,005	,010	,005	,000	,020		,098	,008	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PSOI58	Pearson Correlation	,732**	,443	,468	,747**	,468	,299	,468	,612*	,468	,518*	,564*	,443	1	,443	,727**
	Sig. (2-tailed)	,002	,098	,079	,001	,079	,279	,079	,015	,079	,048	,029	,098		,098	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
PSOI59	Pearson Correlation	,443	,659**	,678**	,421	,678**	,421	,678**	,395	,678**	,564*	,591*	,659**	,443	1	,753**
	Sig. (2-tailed)	,098	,008	,005	,118	,005	,118	,005	,145	,005	,029	,020	,008	,098		,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Y	Pearson Correlation	,701**	,901**	,798**	,753**	,798**	,621*	,798**	,881**	,798**	,837**	,735**	,901**	,727**	,753**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,001	,000	,013	,000	,005	,000	,000	,002	,000	,002	,001	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 Output SPSS Uji Reliabilitas

Tabel 4.11

Time Pressure

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.777	11

Tindakan Supervisi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.766	14

Locus Of Control

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.794	7

Self Esteem in Relation to Ambition

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.766	11

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.770	15

Lampiran 5 Analisis Statistik Deskriptif**Tabel 4.12****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TP	37	29.00	43.00	33.3514	2.85011
TS	37	32.00	45.00	36.6757	3.32544
LOC	37	17.00	26.00	21.2703	2.03645
SE	37	32.00	39.00	36.4595	1.95213
PSOi	37	42.00	62.00	52.4865	3.38806
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data primer yng diolah oleh peneliti, 2013

Lampiran 6 Kuesioner Penelitian

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

**Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr/i Responden
Di Tempat**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Negeri Jakarta, saya:

Nama : Fandy Haris Pandoe

NIM : 8335097686

Fak/Jur/Smtr: Ekonomi/Akuntansi/VIII

bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Time Pressure*, Tindakan Supervisi, *Locus of Control* dan *Self Esteem in Relation to Ambition* Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit”**.

Untuk itu saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja Bapak/Ibu/Sdr/i. data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kerja ditempat Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

- **Bapak/Ibu/Sdr/i dimohon untuk membaca setiap pertanyaan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, karena - apabila terdapat salah satu nomor yang tidak diisi maka kuesioner dianggap tidak berlaku.**
- **Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan Bapak/Ibu/Sdr/i, yang penting memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i.**

Apabila diantara Bapak/Ibu/Sdr/i ada yang membutuhkan hasil penelitian ini, maka Bapak/Ibu/Sdr/i dapat menghubungi saya (telepon dan email tertera di bawah). Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya
Peneliti

Fandy Haris Pandoe
NIM. 8335097686

DAFTAR PERNYATAAN
PENGARUH *TIME PRESSURE*, TINDAKAN SUPERVISI, *LOCUS OF CONTROL* DAN *SELF ESTEEM IN RELATION TO AMBITION*
TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

C. Data Responden

1. Nama kantor Akuntan Publik _____
2. Nama responden _____
3. Jenis kelamin Laki-laki Perempuan
4. Jabatan/posisi Anda pada KAP saat ini

<input type="checkbox"/> Partner	<input type="checkbox"/> Junior Auditor
<input type="checkbox"/> Manager	<input type="checkbox"/> Auditor Lain-lain (sebutkan) _____
<input type="checkbox"/> Senior	
5. Lama pengalaman kerja di bidang audit sampai saat ini: ____ tahun ____ bulan
6. Tingkat Pendidikan formal Anda:

<input type="checkbox"/> Pendidikan Pra Sarjana (D3)
<input type="checkbox"/> Pendidikan Sarjana (S1)
<input type="checkbox"/> Pendidikan Strata (S2)
<input type="checkbox"/> Pendidikan Strata (S3)
7. Apakah Anda mempunyai sertifikat/gelar professional lain yang menunjang bidang keahlian (selain akuntan publik)

<input type="checkbox"/> Ya, sebutkan _____
<input type="checkbox"/> Tidak

8. Mohon Bapak/Ibu/Sdr/i memberikan tanggapan yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan cara memberikan tanda cek (√) atau silang (x). Jika menurut Bapak/Ibu/Sdr/i tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Skor jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati.

Dalam setiap pernyataan tersedia lima singkatan yang ada pada kolom jawaban yang memiliki arti:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan untuk menguji variabel

1. *Time Pressure*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Hampir tidak ada kelonggaran waktu yang diberikan pada proses audit					
2	Saya tidak mampu memenuhi tuntutan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu					
3	Manager melibatkan senior dan junior pada saat menetapkan waktu dalam suatu pekerjaan					
4	Saya melanggar alokasi waktu yang telah ditetapkan karena terbatasnya waktu yang tersedia					
5	Saya mengurangi beberapa uji saat proses audit karena keterbatasan waktu					
6	Saya sering merasa alokasi waktu yang diberikan dalam proses audit kurang					

7	Keterbatasan waktu menyulitkan saya untuk mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi					
8	Saya tidak perlu melakukan lembur untuk menyelesaikan audit agar prosedur audit terlaksana					
9	Saya melakukan lembur untuk menyelesaikan prosedur dengan baik					
10	Saya tidak kesulitan dalam memenuhi target waktu yang diberikan saat proses audit					

2. Tindakan Supervisi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
11	Supervisor memberikan <i>feedback</i> yang jujur, terbuka, dan interaktif kepada saya					
12	Melakukan reviews atas kertas kerja					
13	Supervisor dapat menampung semua keluhan yang saya hadapi dalam melakukan penugasan					
14	Supervisor jarang menanyakan tentang proses audit yang saya kerjakan					
15	Supervisor memberikan konseling dan mentoring dalam membangun kepercayaan diri saya dalam pekerjaan					
16	Supervisor memberikan perhatian dan menumbuhkan sikap mental untuk bekerja dengan benar dan mampu menciptakan kondisi tersebut					
17	Supervisor membantu saya untuk meningkatkan kemampuan pribadi					
18	Sebelum dilaksanakan pemeriksaan, dilakukan pengkomunikasian terhadap kebijakan / prosedur penugasan asisten oleh Supervisor					

19	Supervisor selalu mengalokasikan waktu yang cukup kepada saya dalam penugasan yang rumit sehingga dapat diselesaikan dengan baik					
20	Supervisor mengawasi setiap detail pekerjaan saya dalam melakukan penugasan					
21	Supervisor membantu saat saya mengalami kesulitan dan mampu meminimalkan tingkat stres yang saya alami berkaitan dengan pekerjaan					
22	Supervisor tidak memberikan tugas dan beban secara adil dan sesuai dengan tingkat kemampuan saya					
23	Supervisor mendelegasikan tanggung jawab dan tugas kepada saya dan rekan saya sesuai dengan kemampuan dan kesiapan					

3. *Locus of Control*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
24	Saya merasa puas dengan pekerjaan yang dikerjakan					
25	Saya tidak menikmati pekerjaan saya saat mengerjakan tugas					
26	Saya tidak menyesal atas pekerjaan saya yang sudah saya kerjakan					
27	Saya merasa ditinggalkan dari suasana kerja pada tim					
28	Saya selalu terlibat dalam pekerjaan yang sedang dikerjakan					
29	Saya mendapatkan tugas dalam suatu pekerjaan					

4. *Self Esteem in Relation to Ambition*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
30	Saya merasa dihargai dalam menjalankan tugas saya, baik oleh pimpinan maupun rekan kerja					
31	Dalam bekerja saya selalu mengacu dan memperhatikan hasil akhir kerja saya					
32	Saya selalu berusaha menghargai pekerjaan saya dan rekan sekerja saya					
33	Saya memiliki rasa puas atau senang terhadap hasil kerja saya					
34	Saya tidak mencela pekerjaan rekan sekerja saya					
35	Saya merasa tidak mementingkan diri sendiri dibandingkan rekan sekerja saya					
36	Saya tidak suka mengolok-olok rekan sekerja saya					
37	Saya selalu membuka diri terhadap rekan sekerja saya					
38	Saya berani mengambil resiko demi kemajuan karir saya dan KAP					
39	Saya berusaha untuk selalu membuat keputusan yang bijaksana					

5. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
40	Tindakan mengakhiri program audit sebelum waktunya merupakan hal yang wajar					
41	Tindakan mengakhiri program audit dengan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit merupakan sikap tidak profesional dalam bekerja					
42	Auditor dapat memberi opini dan menarik kesimpulan tanpa harus menyelesaikan semua prosedur audit					

43	Prosedur audit pada area dengan sedikit dokumentasi kertas kerja, biasanya memicu saya untuk melakukan penghentian prematur					
44	Penghentian prosedur audit yang diisyaratkan dilakukan sebagai bagian dari penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama					
45	Perilaku penghentian prematur atas prosedur audit merupakan hal yang tidak melanggar etika profesi					
46	Keberadaan praktik penghentian prematur atas prosedur audit tidak harus diminimalkan /dihilangkan					
47	Dalam melakukan pengauditan, saya merasa ada beberapa prosedur audit yang dapat diabaikan					
48	Prosedur audit yang diabaikan tidak perlu diganti dengan prosedur audit lainnya					
49	Prosedur audit yang diabaikan tidak perlu dibuat catatan atau alasan tertentu					
50	Pengabaian prosedur audit dapat mengakibatkan kegagalan audit					
51	Auditor dapat memberi opini atas laporan keuangan tanpa adanya peninjauan mendalam yang sesuai dalam prosedur audit yang ada					
52	Kesalahan memberi opini dan menarik kesimpulan akan semakin tinggi, jika salah satu atau beberapa langkah audit dihilangkan					
53	Laporan audit tetap realibel dengan adanya penghentian prematur					

Lampiran 7 Data Penelitian

Time Pressure

	TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP6	TP7	TP8	TP9	TP10	
1	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	33
2	5	4	5	5	5	5	4	4	2	4	43
3	4	3	4	3	3	4	3	1	5	3	33
4	5	3	4	4	4	4	3	2	5	3	37
5	4	2	4	3	4	4	2	3	3	4	33
6	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	30
7	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	30
8	4	2	4	4	4	4	3	4	1	3	33
9	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
10	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	32
11	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	34
12	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	30
13	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	30
14	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	36
15	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	33
16	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	36
17	4	2	3	3	4	4	2	4	2	4	32
18	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	31
19	4	2	4	4	5	4	3	4	2	4	36
20	3	2	3	3	3	4	3	4	1	4	30
21	4	2	4	3	3	3	2	4	2	5	32
22	4	2	3	3	3	3	2	4	2	4	30
23	4	2	4	3	3	3	3	4	1	3	30
24	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	36
25	3	4	3	3	5	4	2	4	2	5	35
26	3	4	4	4	4	4	2	5	1	4	35
27	4	2	3	5	4	4	3	5	2	4	36
28	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	29
29	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	35
30	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	32
31	4	2	3	3	4	4	2	4	1	3	30
32	4	2	4	3	4	4	2	4	2	4	33
33	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	33
34	4	4	3	3	4	4	2	5	2	3	34
35	4	4	4	4	4	5	2	4	1	3	35
36	4	2	3	4	3	4	2	4	1	3	30
37	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	35

Tindakan Supervisi

	TS11	TS12	TS13	TS14	TS15	TS16	TS17	TS18	TS19	TS20	TS21	TS22	TS23	
1	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	45
2	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	43
3	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	45
4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	36
7	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	34
8	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	39
9	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37
10	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	43
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
12	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	35
13	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	41
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35
15	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	32
16	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	33
17	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	36
18	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	36
19	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
20	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34
21	4	4	4	3	3	4	3	3	5	4	3	4	3	35
22	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	34
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
24	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	35
25	3	5	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34
26	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	33
27	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
28	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	35
29	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	33
30	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	36
31	4	3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	35
32	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37
33	5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37
34	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	3	4	3	37
35	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	36
36	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	36
37	4	3	4	5	4	3	3	4	4	3	3	5	3	37

Locus Of Control

	LOC24	LOC25	LOC26	LOC27	LOC28	LOC29	
1	4	4	5	3	5	5	26
2	3	3	3	2	3	3	17
3	4	4	4	2	4	3	21
4	4	4	4	4	4	4	24
5	3	3	3	3	4	3	19
6	4	4	4	2	4	4	22
7	3	4	3	2	4	4	20
8	3	3	3	2	3	3	17
9	3	3	3	2	3	3	17
10	4	3	4	3	3	3	20
11	4	4	4	3	4	4	23
12	4	4	5	3	4	4	24
13	4	4	4	3	4	4	23
14	4	5	4	2	5	4	24
15	4	4	4	2	4	4	22
16	3	4	4	2	3	4	20
17	3	5	4	2	3	4	21
18	4	4	4	2	3	4	21
19	4	4	4	2	4	4	22
20	4	4	4	2	3	4	21
21	4	4	4	3	3	4	22
22	3	4	4	3	4	4	22
23	4	4	4	2	4	4	22
24	3	4	3	2	4	4	20
25	4	3	3	2	4	3	19
26	4	3	3	3	3	3	19
27	4	4	4	3	3	3	21
28	4	4	5	3	3	4	23
29	4	4	4	3	4	3	22
30	3	5	3	2	3	4	20
31	4	4	4	4	4	3	23
32	4	4	5	3	3	4	23
33	5	4	4	2	4	3	22
34	4	4	3	2	4	3	20
35	4	5	4	2	3	3	21
36	4	5	4	2	4	4	23
37	4	4	4	2	3	3	20

Self Esteem in Relation to Ambition

	SE30	SE31	SE32	SE33	SE34	SE35	SE36	SE37	SE38	SE39	
1	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	39
2	3	3	4	4	4	3	5	4	5	3	38
3	4	4	5	5	4	3	3	5	3	3	39
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32
7	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	32
8	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	37
9	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
10	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	37
11	4	4	4	4	5	2	4	4	4	3	38
12	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	34
13	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37
14	4	4	4	4	5	2	4	3	3	3	36
15	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
16	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	36
17	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	35
18	3	4	5	3	4	3	4	4	3	4	37
19	4	4	5	4	3	3	3	3	5	4	38
20	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	34
21	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	33
22	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	34
23	4	4	4	4	3	2	4	3	5	5	38
24	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	36
25	3	3	5	3	3	3	4	4	3	4	35
26	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37
27	3	5	4	4	4	2	4	4	3	4	37
28	4	4	4	3	5	3	3	3	4	5	38
29	3	4	5	4	5	3	3	3	4	4	38
30	3	3	5	5	4	3	3	4	3	4	37
31	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	37
32	4	5	4	4	4	2	3	4	4	4	38
33	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	38
34	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	36
35	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
36	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	37
37	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	35

Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

	PSOI40	PSOI41	PSOI42	PSOI43	PSOI44	PSOI45	PSOI46	PSOI47	PSOI48	PSOI49	PSOI50	PSOI51	PSOI52	PSOI53	
1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	49
2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	62
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
9	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
10	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	54
11	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	53
12	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	52
13	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	52
14	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	51
15	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	51
16	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	51
17	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	51
18	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	52
19	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	50
20	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	55
21	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	51
22	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	49
23	4	3	3	3	4	4	3	3	5	4	5	4	5	4	54
24	4	4	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4	3	55
25	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	52
26	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	51
27	4	3	4	5	3	4	3	3	4	3	5	4	4	4	53
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	53
29	3	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	5	4	56
30	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4	5	4	3	53
31	4	3	4	4	4	3	3	3	5	3	4	5	3	4	52
32	3	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	52
33	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	51
34	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	53
35	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	50
36	3	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	52
37	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	56

Lampiran 8 Output SPSS Uji Normalitas

Tabel 4.13

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

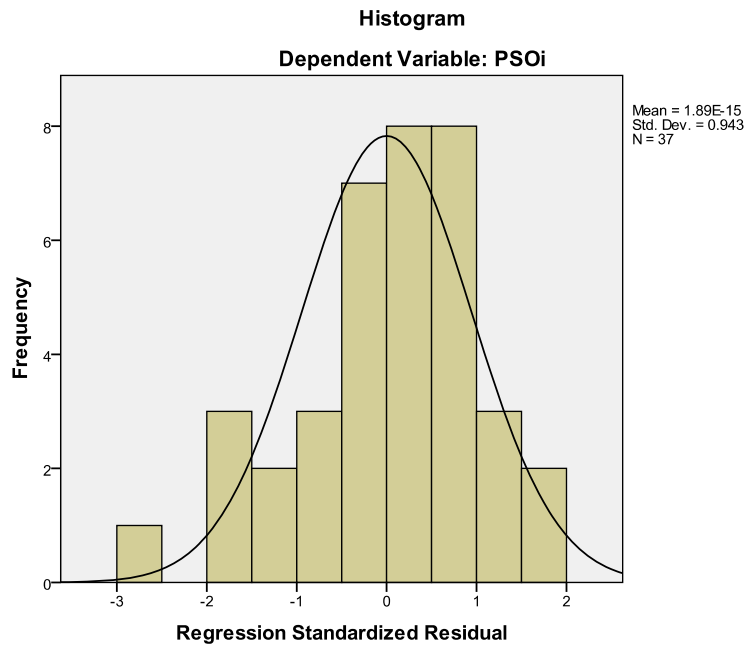
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38315117
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.065
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.763

a. Test distribution is Normal.

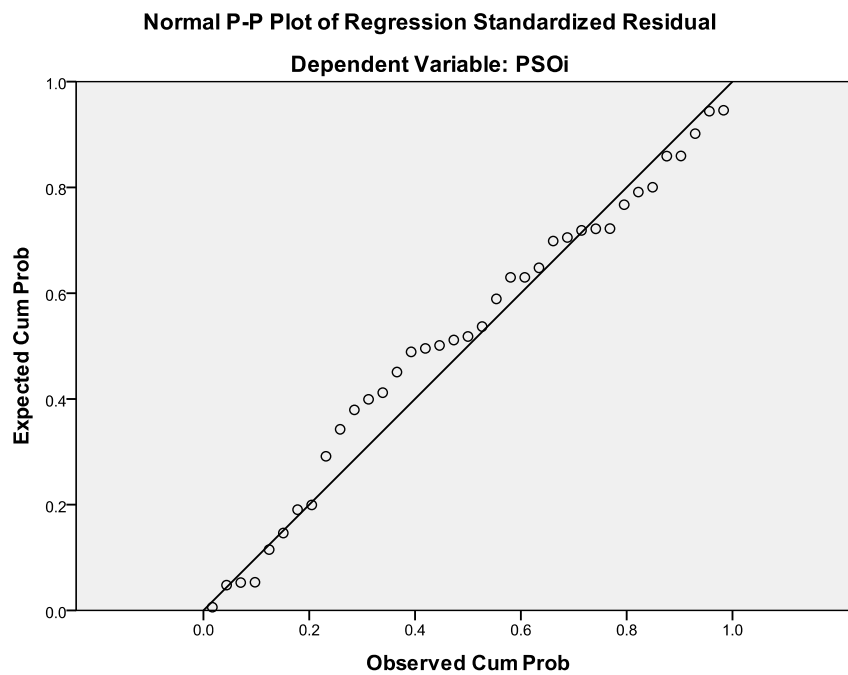
b. Calculated from data.

Lampiran 9 Gambar Histogram dan P-P Plot

Gambar 4.1



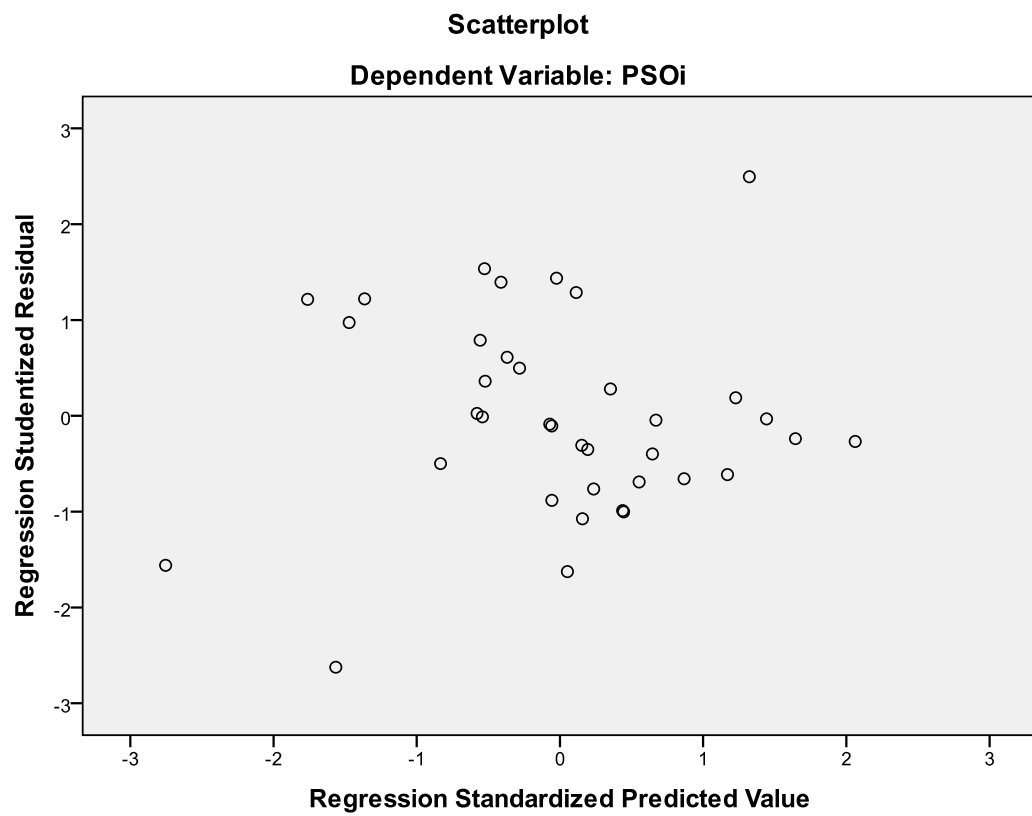
Gambar 4.2



Lampiran 10 Output SPSS Uji Multikolinieritas**Tabel 4.14****Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TP	.759	1.317
TS	.836	1.197
LOC	.759	1.317
SE	.747	1.339

a. Dependent Variable: PSOi

Lampiran 11 Scatterplot**Gambar 4.3**

Lampiran 12 Hasil Uji Glejser

Tabel 4.15

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.723	5.978		.456	.652
TP	.107	.101	.201	1.058	.298
TS	-.057	.083	-.126	-.693	.493
LOC	.214	.142	.288	1.512	.140
SE	-.190	.149	-.245	-1.276	.211

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti, 2013

Lampiran 13 Output SPSS Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji t

Tabel 4.16 dan Tabel 4.17

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.440	10.024		1.939	.061
	TP	.369	.170	.311	2.178	.037
	TS	.149	.139	.146	1.075	.290
	LOC	-.487	.237	-.293	-2.051	.048
	SE	.703	.250	.405	2.814	.008

a. Dependent Variable: PSOi

Lampiran 14 Output SPSS Uji F**Tabel 4.18****ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	208.785	4	52.196	8.169	.000 ^a
	Residual	204.459	32	6.389		
	Total	413.243	36			

a. Predictors: (Constant), SE, TP, TS, LOC

b. Dependent Variable: PSOi

Lampiran 15 Output SPSS Uji Koefisien Determinasi**Tabel 4.19****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.505	.443	2.52771

a. Predictors: (Constant), SE, TP, TS, LOC

b. Dependent Variable: PSOi

Lampiran 16 Bukti Penerimaan Kuesioner

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap
Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	6 Mei 2013		
Abdul Aziz Fiby Ariza	6 Mei 13		
Drs. Yuwono H & Rekan	10 Mei '13		
Drs. Afrizal SY	10 Mei 13		
Djajari zki	6 Mei 13		

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap
Armen, Budiman & Rekan	10/5/2013		
Weddie Andriyanto dan Muhaemin	10 Mei 2013		
Aidil Oscar Fitrananta	17 Mei 2013		
Herce Pramono dan Rekan	10 mei 2013		
Kanaka Puradiredja, Suhartono	10 Mei 2013		

Nama KAP	Tanggal	Tanda Tangan	Cap
Dra. Suhartati dan Rekan	10 Mei 2013		

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fandy Haris Pandoe, lahir di Jakarta, 27 September 1990. Anak kedua dari pasangan Azhar Haris dan Mira Pandoe. Memiliki kakak laki-laki bernama Ferdy Haris Pandoe dan adik perempuan bernama Fellyna Haris Pandoe. Bertempat tinggal di Perum. Wisma Kusuma Indah Jl. Kusuma VII, Blok A Nomor 34, Jatirahayu Pondok Melati, Bekasi, Jawa Barat.

Penulis telah menempuh beberapa tingkat pendidikan formasi yaitu SD Angkasa 4, Jakarta (1997-2003), SMP 128, Jakarta (2003-2006), SMA Angkasa 2, Jakarta (2006-2009). Penulis juga merupakan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Negeri Jakarta Angkatan 2009.

Penulis juga pernah mengikuti perlombaan selama masa perkuliahan seperti *S1 Akuntansi Cup* (2010), *Action Akuntansi Cup* (2010), *Action Akuntansi Cup* (2011), *FE UI Cup* (2011), *Action Akuntansi Cup* (2012), *Dekan Cup* (2013), *Action Akuntansi Cup* (2013), *Insan Madani Cup* (2013) sebagai anggota perwakilan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan Akuntansi S1.